PENGARUH STRATEGI GURU DALAM MEMBERIKAN KETERAMPILAN PENGUATAN DAN KETERAMPILAN MENJELASKAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 06 SELUMA

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

EKTRA YESI MINARNI
NIM. 2153020859

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KONSENTRASI SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS SETELAH UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

PENGARUH STRATEGI GURU DALAM MEMBERIKAN KETERAMPILAN PENGUATAN DAN KETERAMPILAN MENJELASKAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 06 SELUMA

Nama : **Ektra Yesi Minarni**
NIM : **215 302 0859**
Tanggal Lulus : **07 Juli 2017**

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag	**Andang Sunarto, Ph.D**
NIP. 19640531 199103 1 001	**NIP. 19761124 200604 1 002**

Bengkulu, Juli 2017
Ketua Prodi Pascasarjana
IAIN Bengkulu

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 200604 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

PENGARUH STRATEGI GURU DALAM MEMBERIKAN KETERAMPILAN PENGUATAN DAN KETERAMPILAN MENJELASKAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 06 SELUMA

Penulis

Ektra Yesi Minarni

NIM. 215 302 0859

Dipertahankan di depan Tim penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 7 Juli 2017.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	**Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd** (Ketua/ Penguji)	12-07-2017	1.
2.	**Andang Sunarto, Ph.D** (Pembimbing/ Sekretaris)	12-07-2017	2.
3.	**Dr. Suhirman., M.Pd** (Penguji Utama)	12-07-2017	4.
4.	**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag** (Pembimbing/Penguji)	12-07-2017	4.

Bengkulu, Juli 2017

Mengetahui,
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH
NIP. 19600307 199202 1 001

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640521 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelas Megister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabilah kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sangsi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 2017
Saya yang menyataan

METERAI TEMPEL
6000

Ektra Yesi Minarni
NIM. 215 302 0859

MOTTO

Dengan seni hidup jadi indah

Dengan ilmu hidup jadi mudah

Dan dengan agama hidup jadi terarah

{KH. Zainuddin MZ}

PERSEMBAHAN

tesis ini ku persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku ayahanda tercinta Sulaiman. J dan Ibunda Almh Nur'aina yang telah mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendoakan kesuksesanku beserta kedua mertuaku Alm. Basuni dan Cikna.
2. Untuk suamiku Zulkifli dan anak-anakku tersayang Luthfi Zikri Saputra dan Raihan Nashiruddin yang selalu setia menemani dan mendoakan serta menjadikan inspirasi dalam hidupku
3. Para guruku yang telah mendidik dan mengajar ku dari SD sampai perguruan tinggi.
4. Untuk kakak-kakakku tercinta Evi Erleli, Evalita Fitrianti dan Endang Epriadi yang telah memberikan semangat dan memberikan inspirasi dalam hidupku.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yanag telah ikut membantu penulis dari awal kuliah sampai selesai.
6. Civitas Akademika Pascasarjana IAIN Bengkulu dan almamaterku.

Abstrak

Ektra Yesi Minarni, Nomor Induk Mahasiswa : 2153020859, Mei 2017, **Pengaruh Strategi Guru Dalam Memberikan Keterampilan Penguatan Dan Keterampilan Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Seluma.** Pembimbing I Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. Pembimbing II Andang Sunarto, Ph.D

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional sebab akibat (kausal). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang siswa yang diambil dari populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 196 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus regresi linear sederhana. Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, yakni f_{hitung} sebesar 24,200. Kemudian dikonsultasikan dengan f_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 3,142. Ternyata nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (24,200 > 3,142). Dengan demikian, keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Seluma.

Kata kunci : Keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan dan hasil belajar

Abstract

Ektra Yesi Minarni, Student Identity Number : 2153020859, May 2017. " ***Influence Teacher Strategies In Giving Skills Strengthening Skills and Explaining Skills to The Result Of Islamic Religionus Education At State Junior High School 06 Seluma.*** *Supervisor I Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. Supervisor II Andang Sunarto, Ph.D*

This study aims to determine whether the skills of teachers in providing reinforcement and skills explain a direct positive effect on the learning outcomes of Islamic education in SMP Negeri 6 Seluma. The method used in this study is quantitative with the type of correlational causal research (causal). The sample in this study amounted to 66 students drawn from the population that is all high school students amounted to 196 people. Data collection techniques in this study are questionnaires, observation and documentation. Data analysis technique used in this research is using simple linear regression formula. From the results of analysis by using simple linear regression formula obtained value $f_{count} > F_{table}$,. *Then consulted with* f_{table} *with significance* $\alpha = 0.05$ *is 3,142. It turns out that the value of fcount > f table (24,200 > 3,142). Thus the skills of teachers in providing strengthening and skills explain a direct positive effect on the learning outcomes of Islamic education in SMP Negeri 6 Seluma.*

Key word : Strengthening skills, Skill explain and learning outcomes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **Pengaruh Strategi Guru Dalam Memberikan Keterampilan Penguatan Dan Keterampilan Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 06 Seluma**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah*, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M. H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan nasehat dan dorongan selama mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu sekaligus sebagai pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi kepada penulis, selama mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Andang Sunarto, Ph. D sebagai Pembimbing proposal sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, JULI 2017

Ektra Yesi Minarni
NIM. 2153020859

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iv
LEMBAR SURAT PERNYATAAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN..... vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xviii

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah. 8
C. Pembatasan Masalah. 8
D. Perumusan Masalah. 9
E. Penegasan Istilah..... 9
F. Tujuan Penelitian. 11
G. Kegunaan Penelitian..... 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori..... 13
1. Konsep Keterampilan Memberikan Penguatan..... 13
a. Pengertian Keterampilan..... 13
b. Pengertian Penguatan..... 14
c. Pengertian Memberi Penguatan 15
d. Tujuan Pemberian Penguatan Proses Pembelajaran di Kelas.... 18

e. Pentingnya setiap guru memberikan keterampilan penguatan .. 20
f. Prinsip-Prinsip Penguatan Proses Pembelajaran Di Kelas 26

g. Jenis-Jenis Penguatan Proses Pembelajaran di Kelas 29
h. Cara Pemberian Penguatan Proses Pembelajaran Di Kelas..... 31
2. Konsep Keterampilan Menjelaskan 33
a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan 33
b. Tahap-Tahapan Dalam Menjelaskan 35
c. Tujuan Keterampilan Menjelaskan 37
d. Prinsif-Prinsif Keterampilan Dalam Menjelaskan..... 38
e. Komponen-Komponen Mengajar Menjelaskan 40
f. Perlunya Keterampilan Menjelaskan..... 43
g. Komponen-Komponen..... 44
h. Contoh lembar Observasi..... 45
i. Penerapan Keterampilan Menjelaskan 46
j. Kelebihan Penerapan Keterampilan 50
k. Kelemahan Penerapan Keterampilan Menjelaskan 50
3. Konsep Tentang Hasil Belajar 51
a. Pengertian Hasil Belajar..... 51
b. Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Hasil Belajar 54
5. Konsep Pendidikan Agama Islam 57
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 57
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam 60
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 61
B. Penelitian yang Relevan. 62
C. Kerangka Teoritik 65
D. Hipotesis Penelitian..... 67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 68
B. Jenis Penelitian..... 69

C. Tempat dan Waktu Penelitian 69
D. Populasi dan Sampel. 69
1. Populasi 69
2. Sampel 70
E. Teknik Pengumpulan Data. 71
1. Teknik Observasi 71
2. Angket 72
3. Dokumentasi 73
4. Defenisi Konseptual 74
5. Defenisi Oprasional Variabel 74
6. Kisi-Kisi Instrumen 75
7. Uji Coba Instrumen 77
a. Uji Validitas 77
b. Uji Reliabilitas 82
F. Teknik Analisis Data. 84
G. Koefisien Determinasi 88
H. Hipotesis Statistik 89

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 90
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 94
C. Pembahasan Hasil Penelitian 119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 127
B. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
3.1	Jumlah Siswa dikelas VIII SMP Negeri 06 Seluma	70
3.2	Kisi-kisi Angket sebelum dilakukan uji coba (Try Out)	75
3.3	Kisi-kisi Angket setelah dilakukan uji coba (Try Out)	76
3.4	Hasil Uji Validitas Keterampilan Memberikan Penguatan (X_1)	78
3.5	Butir Item Keterampilan Memberikan Penguatan (X_1) yang Valid.....	79
3.6	Hasil Uji Validitas Keterampilan Penjelasan (X_2)	80
3.7	Butir Item Keterampilan Menjelaskan (X_2) yang Valid.....	81
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1	83
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2	83
4.1	Daftar Nama Guru SMP Negeri 06 Seluma Tahun Ajaran 2017	92
4.2	Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 06 Seluma Tahun Ajaran 2016/2017.	93
4.3	Jumlah Sarana dan Prasarana SMP Negeri 06 Seluma Tahun Ajaran 2016/2017	94
4.4	Rangkuman Analisis Statistik Masing-masing Variabel	95
4.5	Hasil Uji Normalitas Variabel X_1	99
4.6	Hasil Uji Normalitas Variabel X_2	100
4.7	Hasil Uji Normalitas Variabel Y	101
4.9	Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dengan Y	102
4.10	Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dengan Y	103
4.11	Hasil Uji Multikolinieritas	104

4.12 Hasil Uji Autokorelasi 106

4.13 Hasil Uji Signifikansi Variabel X_1 terhadap Y 107

4.14 Hasil Analisis Pengaruh X_1 Terhadap Y 108

4.15 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi 110

4.17 Hasil Uji Signifikansi Variabel X_2 terhadap Y 111

4.18 Hasil Pengujian Regresi antar X_2 dan Y 111

4.19 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi 113

4.21 Hasil Uji Signifikansi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y 115

4.22 Hasil Pengujian Regresi X_1 dan X_2 dengan Y 115

4.23 Hasil Koefisien Determinasi 118

DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Hal
2.1	Hubungan antara Variabel Independen dan Dependen	66
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat[1]. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional berikut ini:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam agama Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang utama.Dengan pendidikan mampu mengubah pola pikir dan tingkah laku ke arah yang lebih baik serta memiliki ilmu pengetahuan. Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S*al-Mujadalah* (58), ayat: 11.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[1]Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 32

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Keberhasilan suatu pendidikan juga berkaitan dengan keberhasilan suatu pembelajaran.Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kiat masing-masing guru di kelas. Guru adalah faktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.[2]Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi atau keterampilan untuk menunjang pencapai tujuan tersebut.Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam memberikan penguatan sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan kemampuan dan potensinya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan sering mendapatkan penghargaan, misalnya, ketika menolong seseorang, hasilnya yang mengucapkan terima kasih.Ucapan terima kasih ini merupakan satu penghargaan atas pertolongan yang kita berikan. Contoh bentuk penghargaan

---

[2]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakartaa: Pustaka Pelajar, 2012), h. 76.

yang lain seperti: upah, gaji, kenaikan pangkat, dan promosi yang merupakan penghargaan atas pekerjaan seseorang. Pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Demikian juga sebaliknya, tidak diperolehnya penghargaan akan menurunkan atau bahkan meniadakan perilaku tersebut pada diri seseorang.

Begitu juga dalam proses belajar mengajar. Siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi. Lebih-lebih dengan cemoohan dan hinaan mematikan prilaku belajar anak[3].

Penguatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar/pendidik dalarn kegiatan belajar dan merealisasikan pada penguatan dalam belajar. Tentang penguatan ini seorang ahli mengatakan bahwa Penguatan adalah segala bentuk respon baik bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya, sebagai satu tindakan dorongan atau pengoreksi, atau penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang

[3]Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 131.

dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar[4].

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan, yakni berupa penguatan verbal dan nonverbal yang diberikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Seperti mengucapkan kata atau kalimat positif (Bagus, Tepat dan lain sebagainya), penguatan berupa gerakan badan dan sentuhan, pengutan dengan symbol (seperti memberi hadiah berupa benda atau nilai) dan menghindari kata-kata negatif (seperti malas, bodoh dan lain sebagainya).

Dalam penyampaian materi pelajaran, guru seringkali mendapatkan kendala-kendala terutama kendala dari siswa itu sendiri. Kendala-kendala itu merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Permasalahan yang harus dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar itu disebabkan antara masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh aspek intelektual, psikologis dan biologis yang menyebabkan tingkah laku yang bervariasi antara yang satu dengan yang lainnya. Kondisi seperti ini juga banyak menimbulkan persoalan dalam penggunaan penguatan, baik itu penguatan verbal maupun non verbal. Guru harus pandai-pandai menerapkan kompetensi ini agar dapat memotivasi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar dan salah. Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Seorang siswa

---

[4]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 80.

belajar lebih banyak ketika setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).

Dalam suatu pembelajaran, siswa yang memiliki perbuatan baik seperti tingkah laku maupun prestasi harus diberikan penghargaan atau pujian. Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata bagus kepada siswa yang berpakaian rapi, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pemberian respon positif guru kepada siswa yang berperilaku memuaskan membuat siswa senang karena merasa mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan siswa-siswa yang lain. Mengingat betapa pentingnya pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar, sebaiknya para guru melatih diri secara teratur dan terarah dalam penggunaan keterampilan penguatan sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran[5].

Pemberian penguatan memang perlu diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang berprestasi dengan memberikan dorongan dan nasehat agar siswa tersebut dapat mengubah tingkah lakunya dan dapat berbuat lebih baik lagi[6]. Sebaliknya, yang memiliki kelebihan dibandingkan siswa yang lain juga perlu

[5]Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 77
[6]Sulthon, *Manajemen Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2009), h. 56

diberikan penguatan agar perilakunya berulang kembali dan dapat meningkat. Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, pemberian penguatan akan sangat bermanfaat bagi siswa, yakni mampu mengubah tingkah laku atau pola pikir siswa menuju ke arah yang lebih baik Sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Seperti halnya keterampilan menjelaskan agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan[7]

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya.Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang

[7]Hamdani, A. Saepul. *Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Nizamia Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), h. 1

dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari.Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah.Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain [8]

Dari pengamatan awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberikan penguatan belum sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian penguatan. Pemberian penguatan seharusnya menghindari kata-kata negatif, namun pada kenyataannya masih terdapat pendidik yang menggunakan kata negatif kepada peserta didiknya. Kata-kata negatif tersebut mampu mematahkan semangat peserta didik dalam belajar. Pada akhirnya akan membuat berkurangnya perhatian mereka pada pelajaran, akibatnya akan berdampak kurang baik pada hasil belajarnya. Permasalahan tersebut terjadi karena pendidik belum menyadari sepenuhnya adanya pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tesis yang berjudul **PENGARUH STRATEGI GURU DALAM MEMBERIKAN KETERAMPILAN PENGUATAN DAN KETERAMPILAN MENJELASKAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 06 SELUMA.**

---

[8]Indra Djati Sidi.*Menuju Masyarakat Belaja*r.Jakarta : Logos Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan PDAM Kota Denpasar. “ Bluetin Studi Ekonomi, 2003), h. 24

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih banyak menggunakan kata negatif dalam memberikan penguatan proses pembelajaran.
2. Guru masih kurang terampil dalam menggunakan penguatan proses pembelajaran di kelas.
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru yang mengajar.
4. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan, difokuskan pada guru bidang studi Pendidikan AgamaIslam(PAI) dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan penguatan verbal dan nonverbal baik secara individu maupun kelompok di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.
2. Keterampilan menjelaskan dibatasi menyampaikan informasi, menerangkan, menjelaskan, pemberian contoh dan latihan.
3. Berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, difokuskan pada hasil belajar di kelas VIII, hal ini dilihat dari nilai ujian MID semester genap.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah strategi Guru dalam memberikan keterampilan penguatanberpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIIISMP Negeri 06 Seluma?
2. Apakah strategiguru dalam memberikan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma?
3. Apakah strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma?

E. Penegasan Istilah

1. Pengaruh daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang: *besar sekali orang tua terhadap watak anaknya.*
2. Strategi guru dalam pembelajaran merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik

3. Keterampilan memberi penguatan merupakan suatu alat pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik, sukses dalam belajar serta berprestasi yang diberikan sebagai imbalan atas prestasinya. Sehingga, prestasi atau tingkah laku yang baik itu dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta akan berulang di masa yang akan datang.
4. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Misalnya sebab dan akibat.
5. Hasil Belajar adalah hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai**.**
6. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktek yang dapat dilakukan sehari hari. Setiap orang di dunia ini pastilah

memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk Agama Islamsendiri di Indonesia merupakan Agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya**.**

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamdi kelas VIIISMP Negeri 06 Seluma.
2. Untuk mengetahui apakah strategi guru dalam memberikan keterampilanmenjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamdi kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.
3. Untuk mengetahui apakah strategi guru dalam memberikan keterampilanpenguatan dan keterampilan menjelaskan berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamdi kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran di kelas, baik mengenai pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, jenis-jenis, dan cara pemberian penguatan proses pembelajaran di kelas.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan proses pembelajaran di kelas.

   b. Bagi Guru

      Sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

   c. Bagi Sekolah

      Menjadi informasi yang bermanfaat tentang keterampilan guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil belajar siswa, sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerja para pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Keterampilan Memberikan Penguatan

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan mengajar adalah melatih. DeQueliy dan Gazali mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa *teaching is the guidance of learning*. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.[9]

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Kemampuan menspesifikasi tujuan imformasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.[10]

---

[9]*Slameto.Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Sobur, Ale, 2010), h. 30

[10]Armstrong, Thomas. (2004). *Sekolah Para Juara, Menerapkan Multiple Intelegence di Dunia Pendidikan.*Terj.Bandung : Kaifa.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan keterampilan penguatan seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Pengertian Penguatan

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas prilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan prilaku tersebut. Penguatan dapat diartikan pula sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut[11].

Penguatan (*reinforcement*) juga dapat diartikan sebagai segala bentuk respons.Apakah bersifat verbal atau nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi[12].

---

[11]Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode*...., h. 132.
[12]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru*...., h. 80.

c. Pengertian Memberi Penguatan

Hasibuan mendefinisikan memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.[13]

Moh Uzer Usman menerangkan arti keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik *(feed back)* bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak,dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[14]

Made Pidarta menyebutkan bahwa *keterampilan memberi penguatan* adalah "Penguatan terhadap individu-individu sehingga dia konsisten dengan tingkah lakunya yang sudah baik serta meningkatkannya menjadi lebih baik.[15]

---

[13]JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002), h. 58

[14]Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002),h. 80

[15]Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1997), h. 203

A. Mursal dan H.M. Taher menjelaskan bahwa *keterampilan memberi penguatan* adalah "Suatu alat pendidikan yang diberikan kepada murid sebagai imbalan terhadap prestasi belajar yang dicapai.[16]

Sudirman menerangkan bahwa *keterampilan memberi penguatan* adalah.Alat pendidikan refresif yang menyenangkan untuk membina tingkah laku yang dikehendaki dengan memberikan pujian, hadiah, tanda penghargaan, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa.[17]

Toenlioe mengemukakan bahwa *keterampilan memberi penguatan* adalah pemberian respon terhadap suatu tingkah laku dengan maksud untuk mendorong berulang kembalinya tingkah laku yang direspon tersebut.[18]

Memberi penguatan atau *reinforcement* menurut M. Sumantri dan J. Permana, merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk prilaku peserta didik yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat/diwaktu yang lain. Sedangkan menurut George Brown, pemberian penguatan adalah suatu istilah teknis yang dipakai untuk menyatakan setiap teknik mengurangi atau mengubah tingkah laku[19].

---

[16]A. Mursal dan H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan pendidikan,* (PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1979), h. 50

[17]Sudirman, *Ilmu Pendidikan,* Remaja (Rosda Karya, Bandung, 1992), h. 329.

[18]A. Toenlioe, *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*, (Usaha Nasional Cece Wijaya, Surabaya), h. 47

[19]Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 159.

Pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.Memberikan penguatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, anggukan atau simbol lainnya.

Pemberian penguatan atau respon berupa penghargaan dapat berpengaruh positif dalam kehidupan seseorang, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya.Dalam praktek sehari-hari banyak ditemukan guru hanya memberikan komentar negatif daripada positif. Hal demikian dapat mengganggu upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu penguasaan materi dan praktek keterampilan memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran penting sekali untuk dimiliki guru atau calon guru agar ia nantinya dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif.[20]

Dalam teori yang dikemukakan Erikson mengenai perkembangan sosial anak-anak usia 6-12 tahun termasuk ke dalam tahap latensi. Pada tahap ini tugasnya adalah mengembangkan suatu kapasitas diri dan menghindari perasaan rendah diri yang berlebihan[21].

---

[20]Ahmad Sonhadji, *Manajemen Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2009), h. 56-57.

[21]Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 106

Untuk menghindari perasaan rendah diri tersebut dibutuhkan penguatan guna memberikan penghargaan terhadap anak tersebut. Sehingga membuat apa yang mereka lakukan menjadi berarti.

Jadi keterampilan guru memberikan penguatan adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk memberikan respon positif kepada siswa dengan tujuan untuk menampilkan kembali tingkah laku positif yang telah dilakukan siswa, sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya.

d. Tujuan Pemberian Penguatan Proses Pembelajaran di Kelas

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan pencapaian tujuan penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan adalah:

1) Meningkatkan perhatian siswa.
2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
6) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.[22]

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

[22]Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 168

b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.

c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.[23]

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.

b. Memberi motivasi kepada siswa.

c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.

d. Mengembangkan kepercayaan diri siswwa untuk mengatur diri sendiri dalam keterampilan penguatan belajar.

e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.[24]

Berdasarkan tujuan-tujuan pemberian penguatan yang telah disebutkan, maka tujuan pemberian penguatan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar.

b. Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Mengarahkan pengembangan berpikir siswa ke arah berpikir divergen.

d. Mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar.

---

[23]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, h. 81

[24]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.118

e. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

f. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi.

g. Mengendalikan dan mengubah sikap negatif peserta didik dalam belajar ke arah prilaku yang mendukung.

Dengan memberikan penguatan, berarti seorang guru memberikan penghargaan pada usaha peserta didik sehingga membuat mereka tetap bersemangat dalam belajar dan tidak berputus asa[25]. Pujian dan penghargaan juga merupakan cara untuk memotivasi peserta didik[26]. Dengan adanya motivasi ini, peserta didik dapat memfokuskan perhatian terhadap pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

e. Pentingnya setiap guru memberikan keterampilan penguatan

Secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, mendapatkan tempat dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi, akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti memberikan pujian dengan ucapan

[25]Sulthan Hadi, *Menuju Keshalihan Pribadi dan Umat*, (Jakarta: Media Amal Tarbawi, edisi 210, 2009), h. 16

[26]Jamal Ma'mur Asmani, *Mencetak Anak Genius*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009)., h. 93

misalnya: terima kasih, bagus, sikapmu sangat baik, pakaianmu rapih atau kata-kata lain yang sejenis, dimana seseorang yang mendapat pujian atau penghargaan tersebut merasa dihargai.

Pujian melalui kata-kata atau memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang disebut dengan penguatan.Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya adalah suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik tersebut. Dalam pengertian yang lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa keterampilan dasar penguatan (reinforcement) adalah Segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa.

Dari dua pengertian keterampilan penguatan (reinforcement) yang telah disampaikan di atas, secara substantif memiliki kesamaan terutama dilihat dari beberapa unsur sebagai berikut :

1. Suatu respon; yaitu respon atau tanggapan yang diberikan atau ditujukan kepada seseorang (siswa) untuk memberikan apresiasi sekaligus sebagai informasi yang terkait dengan perilaku atau kinerja yang telah ditunjukkannya. Seseorang akan tahu letak kelebihan dan kekurangan terhadap yang diperbuatnya, jika ada yang memberikan komentar atau apresiasi. Seseorang akan terdorong untuk

memperbaiki kelemahan dan meningkatkan hal yang sudah dianggap positif setelah mengetahui dari respon yang didapatkan.

2. Modifikasi tingkah laku; modifikasi tingkah laku yaitu terkait dengan bentuk atau jenis respon yang diberikan sebagai bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Misalnya seorang siswa telah mengerjakan tugas dengan baik dan menyerahkan tepat waktu, kemudian guru memberikan apresiasi (respon) terhadap tingkah laku siswa yaitu menyerahkan tugas tepat waktu.
3. Dorongan atau koreksi; melalui pemberian penguatan dalam bentuk respon apapun harus ditujukan pada upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya (akademik maupun non akademik). Bentuk dan jenis penguatan yang dimaksudkan sebagai umpan balik, harus dihindari dari kemungkinan buruk yaitu timbulnya malas, prustasi dan sifat-sifat negative lainnya.
4. Dari uraian pengertian keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) yang telah dijelaskan di atas, kita bisa merasakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari praktek-praktek tesebut sudah sering dilaksanakan baik di lingkungan rumah (keluarga), dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi pada lingkungan pendidikan (sekolah), walaupun tidak disadari bahwa perbuatan tersebut merupakan penerapan penguatan. Misalnya ketika seorang ibu

menyuruh anaknya membeli sabun mandi ke warung, sekembalinya dari warung ibu menyampaikan ucapan terima kasih kepada anaknya. Perbuatan anak membeli sabun kewarung adalah jenis perbuatan baik dan terpuji, karena sudah mau membantu pekerjaan ibunya. Adapun ucapan terima kasih yang disampaikan oleh ibu atas perilaku anaknya, adalah merupakan respons dan dengan respon tersebut merupakan suatu modifikasi tingkah laku dari seorang ibu terhadap tingkah laku seorang anak. Dengan ucapan terima kasih, anak akan merasakan bahwa pekerjaannya membeli sabun ke warung ternyata mendapat penghargaan. Dengan demikian diharapkan kebiasaan baik tersebut mungkin dalam bentuk yang lain diharapkan akan terus dilakukan dan ditingkatkan.

Dalam pembelajaran penguatan *(reinforcement*) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang tepat yang disampaikan pada proses pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Ketika anak mengerjakan tugas atau ketika melakukan praktek di laboratorium, kemudian karena dilihat oleh gurunya bahwa tugas yang dikerjakannya benar, demikian pulan pada saat melakukan percobaan di laboratorium sudah sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan, maka dengan penguatan yang disampaikan oleh guru misalnya ok tugasmu sudah benar, dan proses praktek di laboratorium sudah tepat. Dengan

demikian siswa sudah dapat mengukur kemampuannya, bahwa apa yang dikerjakannya sudah benar dan sesuai dengan ketentuan. Itulah salah satu manfaat dari pemberian penguatan, antara lain yaitu untuk memberikan informasi kepada siswa (balikan) atas perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Selain bagi siswa melalui pemberian penguatan akan memberikan informasi juga bagi guru, mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukannya, apakah sudah efektif dan efisien atau sebaliknya.

Pujian atau respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah menunjukkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, secara psikologis siswa akan merasa bangga, karena ternyata perbuatannya dihargai, dan dengan demikian akan menjadi mativator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya. Jika dicermati sepintas saja, mungkin hanya dengan ucapan terima kasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghragaan secara verbal yang disampaikan oleh guru kepada siswa, bagi guru (orang dewasa) yang memberi penguatan mungkin akan dianggap tidak punya nilai atau tidak memiliki arti apa-apa. Akan tetapi bagi yang menerima pujian, yaitu siswa akan merasa senang karena apa yang diperbuatnya mendapat tempat dan diakui. Siswa butuh pengakuan terhadap sesuatu yang dilakukannya, adanya pengakuan akan menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus melatih kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis penguatan,

dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyajikan meteri untuk dikuasi oleh siswa, akan tetapi selalu bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik yang selalu saling menghargai.

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh mahasiswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.

Komponen-komponen itu adalah: Penguatan verbal, diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Dan penguatan non-verbal, terdiri dari penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan efektifitas, kebermaknaan dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

f. Prinsip-Prinsip Penguatan Proses Pembelajaran Di Kelas

1. Pedagogik

Artinya bahwa penguatan yang diberikan guru harus mengandung makna pendidikan bagi anak. Penguatan harus mendorong anak untuk lebih dinamis, kreatif, dan bersikap positif dalam pembelajaran[27].

2. Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik, dan gerakan badan (*gestural*). Kehangatan sikap guru akan dijadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

3. Antusiasme

Sikap antusiasme dalam memberikan penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan dan ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan kepercayaan diri pada siswa[28].

4. Bermakna

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut

---

[27]Ahmad Sonhadji, *Manajemen Pengajaran....*, h. 57-58.
[28]Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode*...., h. 133.

diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya[29].

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang siswa, karena guru menggunakan kalimat: "Pekerjaanmu bagus". Siswa menjadi curiga dan merassa diejek, karena ia sadar pekerjaannya tidak bagus. Akibatnya pemberian penguatan menjadi tidak bermakna.[30]

Inti dari kebermaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan, karena hal itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya. Oleh karena itu, kebermaknaan dalam pemberian penguatan hanya mungkin apabila diberikan dalam konteks yang relevan. Misalnya jawaban yang sama sekali salah, guru malah mengatakan *Jawabanmu bagus sekali*, maka pernyataan guru tersebut dianggap sebagai penghinaan. Jika keadaannya seperti itu, pernyataan yang tepat adalah *Kali ini jawabanmu belum tepat, saya percaya dengan belajar yang lebih baik kamu akan dapat menjawab dengan benar*.

---

[29]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru* ...., h. 82.
[30]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*...., h. 124.

Contoh yang lain, jika anak menjawab pertanyaan dengan benar, kita dapat mengatan, *Tepat sekali jawabanmu*. Penguatan tersebut relevan dengan konteks, yakni sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kesesuaian antara pernyataan dengan keadaan yang diberi penguatan membuat penguatan menjadi bermakna.

5. Menghindari respons negatif

Meskipun disadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, tetapi respons negatif yang diberikan guru seperti komentar yang bernada menghina atau ejekan patut atau perlu dihindari, karena hal itu akan mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, jika jawaban anak salah, guru tidak boleh merespons negatif dengan mengatakan *Jawabanmu salah*. Hal ini dapat mematikann motivasi anak. Dalam kasus ini, guru dapat memberikan pertanyaan tuntunan (*prompting question*), atau pindah gilir dengan mengatakan *Barangkali ada yang dapat membantu?*“. Dengan cara ini, anak tidak merasa tersinggung[31]. Dengan arti lain, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain[32].

[31]Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode*...., h. 134.
[32]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru*...., h. 82.

g. Jenis-Jenis Penguatan Proses Pembelajaran Di Kelas

Pemberian penguatan memilki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pujian dan respon positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah memperoleh prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, anak akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.

Sepintas mungkin hanya dengan ucapan terima kasih atau bentuk-bentuk pujian dan penghargaan secara verbal disampaikan kepada peserta didik. Bagi orang yang memberi penguatan tidak memiliki arti apa-apa, namun bagi yang menerima pujian, bagi anak akan merasa senang, karena apa yang ditunjukkannya mendapat tempat dan diakui. Seyogianya guru harus menguasai berbagai jenis penguatan dan pembiasaan diri untuk menerapkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya sekadar berisi sajian materi untuk dikuasai peserta didik, tetapi bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang selalu saling menghargai.

Pada prinsipnya keterampilan memberi penguatan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, penguatan verbal dan non-verbal[33].

[33]Zainal Asril, *Micro Teaching*…., h. 78-79.

a. Penguatan Verbal

Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa.Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun prilaku siswa. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

1) Kata-kata, seperti: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya.
2) Kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali; caramu memberi penjelasan baik sekali, dan sebagainya[34].

b. Penguatan Non verbal

1. Penguatan Gestural

Penguatan gestural adalah penguatan berupa gerak tubuh atau mimik muka yang member arti atau kesan yang baik kepada pesera didik.Penguatan gestural dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, anggukan, tersenyum, dan sebagainya.

2. Penguatan dengan cara mendekati, yaitu perhatian guru kepada prilaku peserta didik dengan cara mendekatinya.
3. Penguatan dengan cara mendekati ini dapat dilakukan tatkala peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi, atau aktivitas lainnya.

[34]Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode*...., h. 135.

4. Penguatan dengan cara sentuhan, yaitu penguatan yang dilakukan guru dengan cara menyentuh peserta didik, seperti menepuk pundak peserta didik, menjabat tangan,mengusap rambut kepala, mengangkat tangan peserta didik, dan sebagainya.
5. Penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan. Yaitu memberikan penghargaan kepada kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu, seperti peserta didik yang pandai bernyanyi diberikan kesempatan untuk melatih vokal teman-temannya, yang pandai dapat dijadikan tutor sebaya, dan sebagainya.
6. Penguatan berupa tanda atau benda, yaitu adakalanya guru memberikan penilaian kepada peserta didik berupa simbol-simbol atau benda-benda.
7. Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atas karya peserta didik, hadiah berupa buku tulis, piagam, dan sebagainya[35].

h. Cara Pemberian Penguatan Proses Pembelajaran Di Kelas

Ada beberapa cara pemberian penguatan yang perlu diperhatikan, yakni sebagai beikut:

a. Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu, pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang

[35]Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar*...., h. 161-162.

memperoleh penguatan. Oleh karena itu, penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanya serta memandang kepadanya.

Contohnya, jika Rani menjawab dengan tepat pertanyaan guru, sebaiknya guru memandang Rani dan mengatakan *Rani, tepat jawabanmu* atau *Betul, Ran*". Penguatan akan kurang berarti bagi Rani jika guru mengatakan *Bagus atau tepat jawabanmu*, sambil guru melihat ke luar kelas atau sedang menulis di papan tulis.

b. Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka. Atau jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat pula mengatakan, *Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pes*at.

c. Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu, penguatan yang digunakan tentu penguatan tidak penuh. Teknik ini dapat dilkukan dengan mengatakan, *Jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau diperinci secara sistematis*. Tentang bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak.

Prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian jawaban salah.[36]

2. Konsep Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.[37]

Seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya.Pejelasan yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Misalnya guru akan menjelaskan konsep. Jika peserta didiknya adalah usia TK (4-5 tahun) maka dia harus menjelaskan konsep tersebut secara konkret dan nyata. Begitu pula pada siswa tingkat SD, SMP, SMA, dan Tingkat Tinggi.

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Misalnya sebab dan akibat.

---

[36]Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode*...., h. 138

[37]Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung, PT Remaja Rosdah karya :2005) h . 80

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.[38]

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat definisi dengan contoh atau dengan sesuatau yang belum diketahui.Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan .[39]

Penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung misalnya dalam memberikan fakta, ide, maupun pendapat. Oleh sebab itu hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi

---

[38]Rusman , *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionallisme guru*, Rusman (Jakarta, Rajawali pres, 2011) h. 86-87

[39] Drs.Moh Uzer Usman .*Menjadi Guru Profesional* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya 2006 ct 20) h 88

murid.Penekanan memberikan penjelasan adalah penalaran siswa bukan indoktrinasi

Menjelaskan berarti memberikan penjelasan atau pengertian pada seseorang. Oleh sebab itu seorang guru yang melakukan kegiatan *explaining*, harus :

1. Mengerti apa yangdijelaskan.
2. Mengerti bagaimana merencanakan suatu penjelasan.
3. Mengetahui bagaimana cara menjelaskan kepada murit (pelaksanaan).[40]

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainya.

Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu menyampaikan informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok.[41]

b. Tahap-tahapan dalam menjelaskan

Terdapat lima tahap dalam penjelasan: menyampaikan informasi, menerangkan, menjelaskan, memberi contoh, latihan.

1. Menyampaikan informasi

Diartikan sebagai pemberitahuan, menyatakan bahwa ini adalah begini, menceritakan, menyampaikan fakta, memberi instruksi.Jadi isi yang disampaikan tidak menunjukkan hubungan tertentu, tidak

[40]Buchari Alma,*Guru profesional menguasai metode dan terampil mengajar*, Buchari Alma (Bandung, Alfabeta : 2009) h. 35-36

[41]Zainal asril, *Microteaching* , (Jakarta, Rajawali pers PT Raja Grafindo Persada) h. 84

bersifat problematik hanya untuk sekedar diketahui saja.Siswa hanya menerima dan mengingatnya.Secara sederhana, menyampaikan informasi adalah memberi tahu.Dalam konteks pembelajaran, menyampaikan informasi adalah memberitahu peserta didik tentang definisi-definisi atau pengertian-pengertian dasar tentang materi pembelajaran.

2. Menerangkan

Pada tahap ini guru menguraikan istilah-istilah asing yang belum dikenal peserta didik. Isi yang disampaikan menunjukkan apa dan bagaimana sesungguhnya sesuatu.Jadi bersifat pengertian atau istilah.Siswa setelah menerima isi yang dijelaskan diharapkan mengerti isi tersebut.

3. Menjelaskan

Langkah inti adalah penjelasan. Penjelasan dimaksudkan untuk menunjukkan mengapa, bagaimana dan untuk apa. Pola penjelasan ini berupaya membuktikan hubungan antara dua hal atau lebih yang saling mempengaruhi, bahkan menunjukkan sebab-akibat. Isi yang disampaikan menunjukkan mengapa atau untuk apa sesuatu terjadi demikiamenunjukkan hubungan antara dua hal atau lebih.Penjelasan adalah informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan menunjukkan bagaimana dua hal atau lebih berhubungan satu sama lain atau saling pengaruh mempengaruhi ,misalnya hubungan sebab akibat,tujuan-sarana, alasa-alasan atau bukti-

bukti,hubungan antara prinsip dan dalil dan contoh penerapannya,atau antara masalah konkrit dan hukum /prinsip/dalil yang mendasarinya.

4. Pemberian contoh

Untuk meyakinkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan, berilah contoh konkret secara nyata.

5. Latihan

Langkah terakhir di dalam pejelasan adalah latihan. Latihan peserta didik dengan mencari hubungan sebab-akibat pada fenomena atau peristiwa yang lain.

c. Tujuan Keterampilan Menjelaskan

Beberapa tujuan yang akan dicapai dalam memberikan penjelasan di kelas antara lain :

1. Untuk membimbing siswa-siswi memahami dengan jelas jawaban dari pertanyaan mengapa yang di kemukakan oleh guru atau yang diajukan oleh siswa-siswi.
2. Menolong siswa-siswi mendapat dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektip dan bernalar.
3. Melibatkan siswa-siswi untuk berpikir memecahkan masalah atau pertanyaan.
4. Untuk mendapat umpan balik dari siswa-siswi mengenai tingkat pemahamanya dan untuk mengatasi kesalahan pengertian mereka.

5. Menolong siswa-siswi untuk menghayati dan mendapat proses, peralatan, dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan (situasi) yang meragukan (belum pasti).[42]
6. Membuat siswa berpikir secara logis, estetis, dan moral.
7. Melatih siswa berpikir dengan menggunakan sebab dan akibat.[43]
8. Melatih siswa mandiri di dalam mengambil keputusan bagi dirinya.
9. Menanamkan sikap yakin pada diri, bahwa berpikirnya benar (beri jawaban yang benar).
10. Menuntun siswa kepada pengertian yang jelas dalam memecahkan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana.
11. Melibatkan siswa dalam berpikir memecahkan masalah.
12. Untuk memperoleh feedback dari siswa berdasarkan pada tingkat pengertian mereka/ menghindari salah pengertian.
13. Membantu siswa menghargai dan memperoleh proses *of reasoning* (proses kiat) dan menggunakan bukti didalam memecahkan hal-hal yang tidak pasti.[44]

d. Prinsip-Prinsip Keterampilan Menjelaskan

1. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun diakhir pembelajaran.
2. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.

---

[42]Erni dkk, *Microteaching*, (Surabaya, Aprinta,: 2009) h.18

[43]Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunkikasi pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2012) h.156-157

[44]Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunkikasi pembelajaran*, h. 36

3. Penjelasan dapat dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
4. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
5. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.[45]
6. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karna pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada siswa.
7. Tidak semua murid dapat menggali sendri pengetahuan dari buku atau sumber lainya. Oleh sebab itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
8. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaat oleh murid dalam belajar. Guru perlu membantu murid dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.[46]

---

[45]Mulyasa,*Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung, PT Remaja Rosdah karya :2005) h . 80

[46]Moh.uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosda karya : 2000) h. 89

e. Komponen-Komponen Mengajar Menjelaskan

Komponen-komponen mengajar menjelaskan dapat ditinjau secara garis besar terbagi dua, yaitu dari sisi menganalisis dan merencanakan dan penyajian.

1. Merencanakan

Penjelaskan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan.[47] Setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

Yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar) :

1) Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan.
2) Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
3) Siapkan alat praga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan.

Yang berhubungan dengan peserta didik :

Memberiakan suatu penjelasan harus dipertimbangkan siapa yang akan menerima penjelasan tersebut, bagaimana kemampuanya, dan pengetahuan dasar apa yang telah dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus sudah terbayang kondisi menerima

[47]Moh. uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, h. 90

pesan, karena penjelasan berkaitan erat dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

2. Penyajian

Dalam penyajianya perlu diperhatikan hal-hal sebgai berikut :

a. Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tetapi dapat didengar oleh peserta didik.
b. Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan.
c. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta hindarkan kata-kata yang tidak perlu, seperti eu, mm, ya ya, ya toh(hal ini perlu dilatih dan dibiasakan).
d. Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah defenisi yang tepat.
e. Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang akan diberikan dapat difahami serta menyenangkan dan dapat membantu membangkitkan motifasi belajar mereka.

Selain hal-hal diatas, terdapat dua pola yang dimiliki efektivitas tinggi dalam menghubungkan contoh dan dalil, yaitu :

1. Pola Induktif, yaitu diberikan contoh terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulan umum atau dalil (rumus).

2. Pola Induktif, yaitu hokum, contoh-contoh digunakan untuk memperjelas atau merinci lebih dalam suatu hokum atau feneralisasi yang tealah diberikan lebih dahulu.

   Pola yang mana akan dipakai akan sangan bergantung kepada jenis bidang studi, usia siswa, dan latar belakang pengetahuan murid tentang pelajaran tersebut. Sehubungan juga dengan pola dalil dan contoh ini adalah penggunaan kata-kata penghubung dan ungkapan-ungkapan khusus secara teknis dan kelompok istilah yang digunakan untuk menghubungkan ide-ide dalam suatu penjelasan.[48]

3. Penggunaan contoh dan ilustrasi : dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pemberian tekanan: dalam memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah-masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti yang terpenting adalah atau perhatikan dengan baik anak-anak, yang ini agak sukar.
5. Penggunaan balikan: guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakjelasan ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat

[48]Moh.uzer Usman,*Menjadi guru professional*, h. 81-82

dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti :apakah anak-anak mengerti dengan penjelasan Ibu tadi? dan sebagainya.

f. Perlunya Keterampilan Menjelaskan

Alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru

1. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada siswa
2. Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi muridnya tetapi hanya jelas bagi gurunya sendiri.Hal ini tercermin dari ucapan guru :Sudah jelas bukan? atau dapat dipahami bukan oleh karena itu kemampuan mengelola tingkat pemahaman murid sangat penting dalam memberikan penjelasan.
3. Tidak semua murid dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya Oleh karena itu guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu
4. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh murid dalam belajar.Guru perlu membantu murid dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan [49]
5. Guru sering tidak dapat membedakan antara menceritakan dengan menjelaskan.[50]

---

[49] Moh Uzer Usman,2006. h. 89

[50]J.J.Hasibuan Dip Ed & Drs Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2009 cet 13) h.70*

g. Komponen-Komponen

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan

1. Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan.Yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan,penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Jadi dalam merencanakan isi penjelasan guru perlu mengadakan.

2. Menjelaskan sesuatu

Menjelaskan sesuatu dimaksudkan menguraikan jawaban atas pertanyaan mengapa dan untuk apa sesuatu terjadi demikian dengan menunjukkan hubungan antara dua pengertian (atau lebih) sehingga menjadi jelas bagaimana dua hal (atau lebih) berkaitan satu sama lain.

Langkah-langkah pokok dalam merencanakan penjelasan adalah sebagai berikut.

1) Menegaskan hal apa yang perlu dijelaskan yaitu pokok persoalan atau pertanyaan pokok *(key question)* dengan mengidentifikasi unsur-unsur pengertian-pengertian yang mau ditunjuk hubungannya satu sama lain.

2) Menegaskan hubungannya atau kaitannya, dengan menunjukkan jenis/sifat hubungan yang terdapat antara unsur yang dikaitkan itu. Misalnya hubungan sebab akibat, timbal balik dan sebagainya.

3) Menegaskan prinsip umum yang melandasi hubungan tersebut, dan yang dapat diterpakan atau ditransfer ke bidang yang lebih luas.

Mengenai yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat serta lingkungan belajar siswa. Penjelasan dari guru dikatakan berhasil jika menimbulkan pengertian dalam diri siswa.Kalau penjelasan guru betul-betul jelas, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang baik.Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam merencanakan suatu penjelasan.

h. Contoh Lembar Observasi

Nama : Hari/Tanggal :

Bidang Studi : Sekolah :

Pokok Bahasan : Kelas :

No	Komponen ketrampilan	Ya	Tidak
1	Kejelasan: Menggunakan kalimat yang berbelit-belit Menghindari kata-kata yang		

	berlebihan dan meragukan		
2	Penggunaan contoh/ilustrasi Meggunakan contoh-contoh Contoh relevan dengan penjelasan Contoh sesuai dengan kemampuan anak		
3	Pengorganisasian: Pola/sturktur sajian Memberikan ikhtisar butir yang penting		
4	Penekanan pada yang penting Dengan suara Dengan cara mengulangi Dengan gambar/demonstrasi Dengan mimik/gerakan		
5	Umpan balik Mengajukan pertanyaan		

Pengamat

i. Penerapan Keterampilan Menjelaskan

Pada hakikatnya fungsi utama menjelaskan adalah sebagai alat komunikasi.Oleh karena itu keterampilan guru untuk menjelaskan masalah atau teori kepada siswa harus memenuhi sehingga siswa mudah menerima dan menyerapnya.Penjelasan oleh guru selain untuk memberikan keterampilan penguatan, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, persetujuan, keinginan penyapinformasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Pentingnya penguasaan menjelaskan adalah dengan penguasaan ini memungkinkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasanya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuanya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Ketermpilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga sangat penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan penjelasan guru yang memicu siswa, maka siswa dapat berbalik mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki.Selain itu mngembagkan daya piker dan kreativitas siswa dalam belajar.

Menjelaskan merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuka berkomunikasi secara langsung. Menjelaskan adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berfikir yang teratur yang diungkapkan dengan cara percakapan, penulisan di papan atau slide, atau praktek dengan media.

Permasalahan suatu pembelajaran bisa muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkat kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan kunci dalam penulusuran masalah, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar

mengajar yang diinginkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru harus profesional, inovatif, prespektif, dan proaktif dalam kelas, yang salah satu dengan cara memberikan pelurusan kepada siswa dengan cara penyampaian penjelasan yang bisa diterima siswa dengan mudah.

Salah satu contohnya adalah dengan pertanyaan yang diungkapkan oleh siswa kemudian menyebarkan pertanyaan tersebut kepada seluruh kelas.Selanjutnya dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa, guru meunyimpulkan atau meluruskan jawaban yang sebenarnya.

Pada kenyataanya cara mengajar guru tidak seperti yang diharapkan, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melakukan kesalahan yang tidak disadari antara lain :

1. Ketika melakukan kegiatan menjelaskan, guru hanya duduk terus menerus.

   Sebaiknya guru jangan duduk terus menerus. Dengan adanya perpindahan posisi, akan menciptakan perhatian siswa.

2. Suara guru terlalu pelan, dan pandangan tidak menyapu.

   Sebaiknya suara guru harus dapat didengar oleh seluruh kelas dan pandangan menyapu ke seluruh kelas.

3. Guru terlalu ngelantur

   Sebaiknya penjelasan yang diberikan secukupnya, dan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mengarahkan pada materi yang akan diajarkan.

4. Guru tidak memiliki perencanaan awal yang akan diajarkan kepada siswa.

   Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru seharusnya memiliki rancangan awal tentang apa yang akan diajarkan, agar memiliki arah yang jelas dalam menjelaskan.

5. Tulisan guru di papan tulis harus jelas

   Sebaiknya tulisan guru harus bisa dijangkau oleh siswa paling belakang bisa dengan cara menanyakan kepada siswa yang paling belakang apakah tulisan tersebut sudah bisa terlihat.

   Dalam kegiatan menjelaskan dibutuhkan suatu ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara subbab satu dengan subbab berikutnya sehingga akan membentuk sebuah penjelasan yang baik dan utuh.

   Dalam kegiatan guru memberikan penjelasan haruslah kreatif, karena guru yang penuh inovasi akan selalu ditunggu para muridnya, tentunya kreasi dan inovasi yang positif. Bagaimana mungkin seorang guru mengajarkan muridnya supaya aktif kalau ia sendiri kontraproduktif. Dari sini diketahui bahwa guru banyak berurusan dengan strategi dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari.

   Dari uraian komponen dan prinsip keterampilan menjelaskan, serta keterampilan penguatan pembelajaran, maka terdapat kelebihan dan kelemahan penerapan keterampilan menjelaskan.

j. Kelebihan Penerapan Keterampilan

1. Lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, menggorganisasi, dan menilai informasi yang diterima.
2. Lebih mudah dalam memancing meningkatkan kemampuan siswa dalan membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lengkap dan relevan.
3. Mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide dan mengemukakan ide-ide tersebut.
4. Dapat mengatasi masalah pembelajaran yang diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar.
5. Merupakan cara yang lebih mudah saat guru akan memulai mengenalkan materi.
6. Dapat meningkatkan analisis guru terhadap teori yang sedang disampaikan dan guru menjadi benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam.

k. Kelemahan Penerapan Keterampilan Menjelaskan

1. Bila menjelaskan dilakukan terlalu lama, peserta didik cenderung menjadi karakteristik auditif (mendengar) dan akhirnya menjadi siswa yang pasif.
2. Apabila selalu digunakan dan terlalu lama maka perjalanan akan terkesan membosankan.

3. Bila menjelaskan dilakukan terlalu lama, kesempatan untuk berdiskusi menjadi terlalu sedikit bahkan habis untuk menjelaskan.[51]

3. Konsep Tentang Hasil Belajar

d. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dibahas lebih jauh tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan dipaparkan apa sebenarnya belajar. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar, yakni sebagai berikut:

a. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).

b. Menurut Chaplin, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan keterampilan penguatan.

c. Menurut Biggs, mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu:

1) Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

2) Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan

[51]Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 60

siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dalam proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

3) Secara kualitatif (tinjauan mutu), belajar adalah proses memperoleh arti-ari dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengeertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.[52]

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengetian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima keterampilan penguatan belajar.[53]

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan informasi yang sangat berguna bagi guru dan peserta didik tersebut termasuk

[52]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 64-68

[53]Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*, h. 62

orang tua. Bagi guru hasil belajar peserta didik bisa dijadikan informasi dan parameter terhadap tingkat keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Adapun fungsi penilaian hasil belajar adalah:

a) Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu
b) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya
c) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan
d) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

e) Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik[54]

Dengan demikian, fungsi penilaian hasil belajar bagi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan dalam belajar, sedangkan bagi guru adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar.

Berdasarkan tolak ukur pengertian tentang hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau kompetensi tertentu yang telah dicapai dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern (faktor dari dalam)

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup kesehatan dan kondisi peserta didik. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Peserta didik yang memilki kesehatan dan kondisi jasmani yang sehat akan membuat mereka belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula.[55]

2) Faktor Psikologis

[54]Kunandar, *Penilaian Autentik*...., h. 68

[55]Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 80-89

Ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. *Pertama,* intelektual. Intelektual adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat. *Kedua,* perhatian.Perhatian merupakan aktivitas mental pada suatu objek. Belajar akan berhasil apabila peserta didik memiliki perhatian terhadap materi pembelajaran. *Ketiga,* minat. Minat berbeda dengan perhatian. Perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat cenderung permanen dan pasti diikuti dengan rasa senang. *Keempat,* bakat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan terlatih. *Kelima,* motif.Motif ialah segala sesuatu yang mendorong manusiauntuk berpikir, merasa dan bertindak.*Keenam,* kematangan.Kematangan berkaitan dengan umur.Implikasi terhadap pembelajaran ialah peserta didik tidak boleh diberikan materi yang melampaui batas kemampuannya, baik kemampuan secara fisik, psikis, maupun kognitif.*Ketujuh,* kesiapan. Kesiapan merupakan kesediaan memberi respon dan bereaksi.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan ruhani. Kelelahan jasmani dapat diketahui apabila kondisi tubuh seseorang lemah dan tidak berdaya. Kelelahan ruhani ditandai dengan menurunnya semangat hidup.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luar)

a) Faktor Keluarga

Faktor ekstern yang paling dekat dengan peserta didik ialah faktor keluarga[56]. Peserta didik yang belajar akan memperoleh pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua dalam mendidik, suasana rumah, dan latar belakang budaya.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah faktor dari luar yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik yang mencakup guru, metode pembelajaran, hubungan antar warga sekolah, dan tanggung jawab warga sekolah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat adalah fakoer ekstern yang ikut mempengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik. Faktor

[56]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...., h. 154

masyarakat meliputi pergaulan peserta didik, aktivitas dalam masyarakat, media massa, dan kehidupan masyarakat sekitar. [57]

Di sumber lain menyebutkan ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: *Pertama,* guru, yakni (1) kesiapan guru dalam mengajar, (2) penguasaan guru terhadap materi pelajaran, (3) kemampuan bawaan guru dan (4) kemampuan guru dalam berkomunikasi. *Kedua,* peserta didik, yakni: (1) kesiapan belajar peserta didik, (2) kebiasaan peserta didik, (3) sikap belajar peserta didik, dan (4) ada atau tidaknya kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada umumnya.[58]

4. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta dididk untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci dan hadits.

---

[57]Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi....,* h. 80-89
[58]Kunandar, *Penilaian Autentik....,* h. 318

Dasar operasional pendidikan Islam adalah memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil dari keterampilan penguatan[59]. Dengan adanya persiapan pendidik dengan hasil dari keterampilan penguatan, maka akan terbentuk akhlak dan karakter peserta didik yang diinginkan.

Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain firman Allah QS. An-Nahl; (16); ayat: 125 dan QS. Ali Imran; (3) ayat; 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[60]

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[61]

---

[59]Zubaedi, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22

[60]QS. An-Nahl; (16); 125

[61]QS. Ali Imran; (3); 125

Pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan keterampilan penguatan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[62]

Pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan,dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dala meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

[62]Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.130

d. Kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.[63]

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam dalam sekolah/madrasah berfungsi sebagai :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan keterampilan penguatan dalam kehidupan sehari-hari.

[63] Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam*…., h. 134

5. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya munuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran yaitu untuk menyalurkana anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.[64]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

PAI bertujuan untuk mencetak pribadi muslim yang taat pada ajaran agamanya dan menjadikan pribadi muslim yang berwatak kebangsaan Indonesia.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta penglaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

[64] Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam*…., h. 135

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madsrasah, yang menjadikan seluruh manusia, menjadikan manusia yang meghambakan diri kepada Allah.

Tujuan pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu kesuluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[65]

B. Penelitian Yang Relevan

1. Tesis yang berjudul "*Pemakaian Variasi Keterampilan Memberi Penguatan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas IV MI Karanganyar 01 Tirto Pekalongan tahun 2004-2005*" oleh Masruri, NIM: 3503016, tahun 2005 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Pembahasan dalam tesis ini lebih banyak menyoroti tentang berbagai keterampilan memberi penguatan yang diberikan guru dalam mengajar sehingga siswa tidak jenuh dan berhasil dalam belajarnya.Bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, begitu juga pada penelitian kedua bahwa pengaruh keterampilan dasar mengajar guru PAI terhadap hasil belajar agama siswa

[65] Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam*…., h. 135

kelas XI SMAN 4 kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru PAI terhadap hasil belajar agama siswa kelas XI SMAN 4 kota Bengkulu. Hal ini terbukti dari nilai r_{hitung} yang didapat sebesar 0,504. Nilai tersebut dikorelasikan dengan nilai r_{tabel} dengan N=39 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,316 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,408. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat kesamaan dalam meneliti keterampilan guru dalam memberikan penguatan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, akan tetapi perbedaannya adalah banyak sekali seperti pada metode penelitiannya, penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif tetapi menggunakan metode ekspriment sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metodenya regresi berganda serta pada penelitian di atas penelitian terdiri dari dua variabel sedangkan penelitian penulis tiga variabel.

2. Tesis karya Rahmawati No. 3241. (2009), yang berjudul "*Studi Korelasi antara Kompetensi Guru dan Keterampilan Mengajar di MTs Negeri Planjar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*". Dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang pengajar yang kompeten harus memiliki berbagai ketrampilan mengajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.Dengan ketrampilan mengajar yang baik diharapkan dapat melaksanakan pengajaran dengan baik dan terprogram.Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis sangat sedikit sekali hanya pada metode

yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rumus statistik serta keterampilan mengajarnya.Kemudian perbedaan pada variavel penelitian di atas dua variabel dan penelitian penulis tiga variabel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marten Yunita dengan no 1622, Tesis tahun 2013 berjudul *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pandidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kabupaten Kaur*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
   a) Keterampilan dasar mengajar guru PAI sudah dimiliki oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kaur, namun masih dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari 50 orang responden angket terdapat 42 orang dengan peersentase sebesar 84% termasuk dalam kategori sedang.
   b) Prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kaur masih termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa SMA Negeri 1 Kaur yaitu sebanyak 28 orang siswa dengan 56% dari seluruh 50 orang siswa yang dijadikan responden termasuk pada kategori sedang.
   c) Terdapat pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kaur, dengan df sebesar 48 r_{hitung}sebesar 0,891 lebih besar dari nilai koefisien korelasi product moment pada taraf signifikan 5% sebesar 0,284 maupun pada taraf signifikan 1% sebesar 0,368.

Berdasarkan penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis teliti sama-sama penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisa statitistik.Perbedaannya dengan penelitian penulis yakni pada variabel penelitian.

C. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan[66]. Berkaitan dengan hal tersebut dalam hal ini terdapat tiga variabel (keterampilan Terhadap hasil belajar siswa). Adapun tujuan keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan, yaitu (a) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif, (b) Memberi motivasi kepada siswa, (c) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif, (d) Mengembangkan kepercayaan diri siswwa untuk mengatur diri sendiri dalam keterampilan penguatan belajar, (e) Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas[67].

Sedangkan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sekolah. Faktor sekolah adalah faktor dari luar yang mempengaruhi belajar peserta didik yang

---

[66]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8

[67] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*…., h. 118

mencakup guru, proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain-lain. Guru sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Guru yang berkualitas dan memiliki keterampilan adalah guru yang mengajarkan bagaimana caranya belajar dan memotivasi peserta didik. Sehingga motivasi dan penguatan yang diberikan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pesera didik.

Adapun kerangka teoretik dalam hal ini adalah semakin baik keterampilan guru dalam memberikan penguatan, maka akan semakin baik pula hasil belajar pendidikan agama Islam. Sehingga keterampilan guru berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Dalam hal ini keterampilan dan keterampilan menjelaskanguru dalam memberikan penguatan proses pembelajaran di kelas adalah variabel X dan hasil belajar pendidikan agama Islam adalah variabel Y. Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, seperti pada bagan berikut:

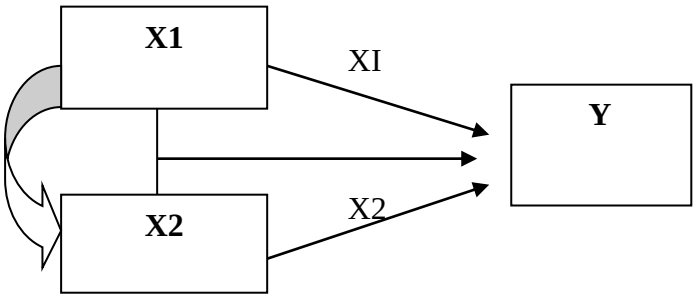

Gambar. 2.1 Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen

Keterangan:

X1 : Keterampilan memberi penguatan

X2 : Keterampilan menjelaskan

Y : Prestasi belajar pai

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis variabel X1 terhadap Y

   Ha : Ada pengaruh positif keterampilan memberi penguatan terhadap hasil belajar

   Ho : Tidak ada pengaruh positif keterampilan memberi penguatanterhadap hasil belajar

2. Hipotesis variabel X2 terhadap Y

   Ha : Ada pengaruh positif keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar.

   Ho : Tidak ada pengaruh positif keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar.

3. Hipotesis variabel X1 dan X2 terhadap Y

   Ha : Ada pengaruh positif keterampilan memberi penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar.

   Ho : Tidak ada pengaruh positif keterampilan memberi penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Judul yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI SMPN 06 Seluma.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.Hasil penelitian ini disajikandalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik[68].

Alasan dipilihnya metode ini adalah frekuensi atau penyebaran suatu gejala serta pengaruh variabel-variabel penelitian yang dilakukan di sekolah yang melibatkan sampel. Yang menjadi pusat perhatian dan penelitian kuantitatif adalah objek yang diteliti yang menuntut apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui penerapan sejumlah teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.Tujuannya adalah untuk dapat memberi deskripsi tentang variavel-variabel yang menjadi fokus penelitian.Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.[69]

---

[68]Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 30

[69]Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi,* (Bandung: Penerbit Erlangga, 2013), h. 98

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.Jadi di sini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti harus menyatakan hipotesis untuk diinvestigasi dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian.[70]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research)*, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data.Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 06 Seluma yang beralamat di Jalan Raya Lintas Barat Desa Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.Waktu penelitian pada bulan Febuari sampai April 2017**.**

D. Populasi dan Sampel

1.Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan

[70]Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2013), h. 98

dengan masalah penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis populasi terbatas. Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.[71] Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma yang berjumlah 192 orang.Berikut tabel jumlah siswa di kelas VIII SMP Negeri 06 Seluma yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Jumlah siswa di kelas VIIISMP Negeri 06 Seluma

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII a	32
2	Kelas VIII b	32
3	Kelas VIII c	32
4	Kelas VIII d	32
5	Kelas VIII e	32
6	Kelas VIII f	36
Jumlah		**196**

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 06 Seluma

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[72]Penelitian yang bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian disebut penelitian sampel.Menggeneralisasikan sampel

[71] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*…., h. 55
[72]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., h. 109

maksudnya adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil, peneliti berpedoman pada rumus Taro Yamane dalam Riduwan sebagai berikut[73] :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

Jika presisi yang ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 95% dan jumlah populasi 196 orang murid, maka sampel yang diperoleh dengan rumus di atas sebesar[74] :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{196}{196.\ 0{,}1^2+1} = \frac{196}{2{,}96} = 66{,}21 = 66 \text{ responden.}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalan penelitian[75].

---

[73]Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 95

[74]Riduwan, *Metode & Teknik .....*, h. 96

[75] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*…., h. 76

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[76]

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap guru pendidikan agama Islam berkaitan dengan keterampilan guru dalam memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data awal penelitian tentang pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamdi kelas VIIISMP Negeri 06 Seluma**.**

2) Angket

Angket adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan, atau hal-hal yang di ketahui[77].

Dipandang dari cara menjawab, angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.Dan

[76] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…., h. 200
[77]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…., h. 210

dipandang dari bentuknya, maka angket dalam penelitian ini berbentuk angket pilihan ganda.[78]

Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan yang dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban. Angket tersebut diberikan kepada siswa menjadi sampel dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh keterampilan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa.

Setiap item jawaban diberi skor sebagai berikut:

a) Jawaban A, skor 4
b) Jawaban B, skor 3
c) Jawaban C, skor 2
d) Jawaban D, skor 1

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan pemberi bukti atau keterangan seperti: gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya. Serta pengolahan pengumpulan data dan juga penyimpangan informasi dalam ilmu pengetahuan.[79]

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, deskripsi wilayah, jumlah guru dan data dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data-data dalam penelitian ilmiah ini melalui catatan-catatan, peraturan-peraturan dan objek yang diamati**.**

---

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…., h.194
[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…., h. 201

4). Definisi Konseptual

1) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2) Keterampilan memberi penguatan adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk memberikan respon positif kepada siswa dengan tujuan untuk menampilkan kembali tingkah laku positif yang telah dilakukan siswa, sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya
3) Keterampilan menjelaskan adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4) Hasil belajar (Variabel terikat (Y) dengan indikator yaitu nilai ujianMID semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap kelas VIII tahun pelajaran 2016/2017.
5) Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

5). Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun operasional variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel X_1 dan X_2 yaitu keterampilan memberi penguatan dan keterampilan menjelaskan pembelajaran di kelas

   Keterampilan memberikan penguatan, yakni berupa penguatan verbal dan nonverbal yang diberikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Seperti mengucapkan kata atau kalimat positif (bagus,tepat, dan lain sebagainya), penguatan berupa gerakan badan dan sentuhan, pengutan dengan simbol (seperti memberi hadiah berupa benda atau nilai) dan menghindari kata-kata negatif (seperti malas,bodoh dan lain sebagainya). Keterampilan menjelaskan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Variabel Y, yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam

   Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan hasilnya dapat dilihat pada nilai MID semester.

6). Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-Kisi AngketSebelum Dilakukan Uji Coba (*Try Out)*

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menggunakan penguatan verbal berupa kata-kata/kalimat	1, 2 ,3, 4, 5, dan 6	6
2	Menggunakan penguatan nonverbal (sentuhan/gestural)	7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 18	7
3	Memberikan penguatan dengan cara mendekati	13, 14, dan 15	3
4	Memberikan penguatan dengan memberikan suatu kegiatan yang	16 dan 17	2

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
	menyenangkan		
5	Memberikan penguatan berupa hadiah atau penghargaan	19, 20, 21, dan 22	4
6	Menghindari kata-kata negative	23, 24, 25, 26 dan 27	5
7	Memberikan penguatan yang bervariasi	28	1
8	Pemberian penguatan bermakna bagi peserta didik	29 dan 30	2
Total Item			**30**

Tabel 3.3
Kisi-Kisi AngketSetelah Dilakukan Uji Coba *(Try Out)*

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menggunakan penguatan verbal berupa kata-kata/kalimat	1, 4, dan 5	3
2	Menggunakan penguatan nonverbal (sentuhan/gestural)	7, 8, 10, dan 11	4
3	Memberikan penguatan dengan cara mendekati	13, dan 15	2
4	Memberikan penguatan dengan memberikan suatu kegiatan yang menyenangakan	16 dan 17	2
5	Memberikan penguatan berupa hadiah atau penghargaan	19 dan 22	2
6	Menghindari kata-kata negative	23, 24, 25, dan 27	4
7	Memberikan penguatan yang bervariasi	28	1
8	Pemberian penguatan bermakna bagi peserta didik	29 dan 30	2
Total Item			**20**

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan berbagai metode atau teknik yang meliputi:

7. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen[80]. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh sebagai berikut[81]:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi ‘r’ Product Moment

N = Number of Cases

$\sum$ XY = Jumlah Hasil perkalian antara sekor X dan sekor Y

$\sum$ X = Jumlah Seluruh sekor X

[80]Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.144
[81]Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 146

$\sum Y$ = Jumlah seluruh sekor Y

Penghitungan validitas dalam penelitian menggunakan komputer program SPSS versi 16.0. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah[82] :

a. Signifikansi uji (α) = 0,05
b. Jika sig ≥ α, maka butir soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
c. Jika sig < α, maka butir soaltidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Instrument variabel X_1 diujicobakan kepada 10 responden dengan rincian hasil validitas sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Keterampilan Memberikan Penguatan (X_1)

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,882	0,632	Valid
2	-0,269	0,632	Tidak Valid
3	0,767	0,632	Valid
4	0,882	0,632	Valid
5	0,522	0,632	Tidak Valid
6	0,254	0,632	Tidak Valid
7	0,816	0,632	Valid
8	0,881	0,632	Valid
9	0,269	0,632	Tidak Valid
10	0,701	0,632	Valid
11	0,724	0,632	Valid
12	0,598	0,632	Tidak Valid
13	0,693	0,632	Valid
14	0,701	0,632	Valid
15	0,440	0,632	Tidak Valid
16	0,778	0,632	Valid
17	0,713	0,632	Valid
18	0,594	0,632	Tidak Valid

[82]Eko Putra Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
19	0,767	0,632	Valid
20	0,839	0,632	Valid
21	0,778	0,632	Valid
22	0,495	0,632	Tidak Valid
23	0,801	0,632	Valid
24	0,882	0,632	Valid
25	0,628	0,632	Tidak Valid
26	0,882	0,632	Valid
27	0,778	0,632	Valid
28	0,881	0,632	Valid
29	0,582	0,632	Tidak Valid
30	0,882	0,632	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pertanyaan terdapat 10 item yang tidak valid, yaitu item nomor 2, 5, 6, 9, 12, 15, 18, 22, 25 dan 29. Item pertanyaan yang tidak valid tersebut digugurkan.Instrument penelitian hanya menggunakan nomor soal yang memenuhi kriteria validitas saja.Adapun nomor item yang valid dan dijadikan sebagai instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Butir Item Keterampilan Memberikan Penguatan (X_1) Yang Valid

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,882	0,632	Valid
3	0,767	0,632	Valid
4	0,882	0,632	Valid
7	0,816	0,632	Valid
8	0,881	0,632	Valid
10	0,701	0,632	Valid
11	0,724	0,632	Valid
13	0,693	0,632	Valid
14	0,701	0,632	Valid
16	0,778	0,632	Valid
17	0,713	0,632	Valid
19	0,767	0,632	Valid
20	0,839	0,632	Valid
21	0,778	0,632	Valid
23	0,801	0,632	Valid

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
24	0,882	0,632	Valid
26	0,882	0,632	Valid
27	0,778	0,632	Valid
28	0,881	0,632	Valid
30	0,882	0,632	Valid

Instrument variabel X_2 diujicobakan kepada 10 responden dengan rincian hasil validitas sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Keterampilan Menjelaskan (X_2)

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,806	0,632	Valid
2	0,765	0,632	Valid
3	0,361	0,632	Tidak Valid
4	0,962	0,632	Valid
5	0,599	0,632	Tidak Valid
6	0,857	0,632	Valid
7	0,726	0,632	Valid
8	0,748	0,632	Valid
9	0,857	0,632	Valid
10	0,560	0,632	Tidak Valid
11	0,779	0,632	Valid
12	0,353	0,632	Tidak Valid
13	0,962	0,632	Valid
14	0,722	0,632	Valid
15	0,193	0,632	Tidak Valid
16	0,374	0,632	Tidak Valid
17	0,857	0,632	Valid
18	0,470	0,632	Tidak Valid
19	0,697	0,632	Valid
20	0,658	0,632	Valid
21	0,529	0,632	Tidak Valid
22	0,759	0,632	Valid
23	0,779	0,632	Valid
24	0,744	0,632	Valid
25	0,234	0,632	Tidak Valid
26	0,962	0,632	Valid
27	0,623	0,632	Tidak Valid
28	0,697	0,632	Valid
29	0,962	0,632	Valid

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
30	0,972	0,632	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pertanyaan terdapat 10 item yang tidak valid, yaitu item nomor 3, 5, 10, 12, 15, 16, 18, 21, 25 dan 27. Item pertanyaan yang tidak valid tersebut didrop atau digugurkan.Instrumen penelitian hanya menggunakan nomor soal yang memenuhi kriteria validitas saja. Adapun nomor item yang valid dan digunakan sebagai instrument variabel X_2adalah :

Tabel 3.7
Butir Item Keterampilan Menjelaskan (X_2) yang Valid

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,806	0,632	Valid
2	0,765	0,632	Valid
4	0,962	0,632	Valid
6	0,857	0,632	Valid
7	0,726	0,632	Valid
8	0,748	0,632	Valid
9	0,857	0,632	Valid
11	0,779	0,632	Valid
13	0,962	0,632	Valid
14	0,722	0,632	Valid
17	0,857	0,632	Valid
19	0,697	0,632	Valid
20	0,658	0,632	Valid
22	0,759	0,632	Valid
23	0,779	0,632	Valid
24	0,744	0,632	Valid
26	0,962	0,632	Valid
28	0,697	0,632	Valid
29	0,962	0,632	Valid
30	0,972	0,632	Valid

b. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan seberapa besar kemampuan instrumen dapat dikategorikan memiliki keandalan dan ketepercayaan maka dilakukan analisis reliabilitas dari hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan.Seperti pendapat Arikunto, reliabilitas menunjuk pada suatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.[83]

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu salah satu metode mencari reliabilitas internal yang menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.Penghitungan reliabilitas instrumen dilakukan dibantu komputer dengan aplikasi program SPSS versi 16.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut[84]:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{\sum S_1}{1-S_t}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

S_1 = Jumlah varian skor tiap-tiap item

k = Jumlah item

Untuk mengetahui suatu intrumen reliabel atau tidak dapat menggunakan batas nilai *Alpha* 0,6. Menurut Sugiyono, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar

[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , h. 154
[84]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian ...*, h. 74

dari 0,60.[85]Pendapat tersebut didukung Ghozali yang menyatakan suatu konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*> 0,6.[86]

Adapun hasil uji reliabilitas instrument variabel X_1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,674	20

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *alpha* sebsesar 0,674. Jika dibandingkan dengan ketentuan di atas, nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 (0,674 > 0,60) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menggali data variabel X_1.

Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel X_2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	20

[85] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 267
[86] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Diponegoro University Press, 2005), h. 44

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Alpha* sebsesar 0,963. Jika dibandingkan dengan ketentuan di atas, nilai *Alpha* lebih besar dari 0,60 (0,963 > 0,60) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menggali data variabel X_2.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memunculkan tiga hipotesis yang akan dianalisis. Untuk itu peneliti menggunakan analisis data per variabel dan analisis pengaruh variabel dari masing-masing jawaban yang didapat dari jawaban kuisioner yang terdiri dari variabel independen. Karena variabel ini akan menguji hipotesis yang memunculkan beberapa variabel, maka untuk mengetahui pangaruh antar variabel digunkan teknik statistik.

1. Deskriptif data

   Deskriptif data digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi,disamping itu berfungsi untuk mendeskrifsikan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

2. Uji Asumsi Dasar

   a. Uji Normalitas

      Agar data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, terlebih dahulu harus diuji normalitasnya.Hal

ini penting untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian tersebut normal atau tidak.Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan komputer SPSS versi 16.0 dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.[87] Dengan kriteria kenormalan sebagai berikut :

1) Signifikansi uji (α) = 0,05
2) Jika sig > α, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
3) Jika sig < α, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak.Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan Anova *(Analysis of Variance)* dan uji signifikansi menggunakan uji-F.Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Pedoman yang digunakan untuk menentukan linieritas antar variabel dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas tabel taraf signifikansi α = 0,05. Adapun kriteria yang berlaku sebagai berikut[88] :

a) Signifikansi uji (α) = 0,05

[87]Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 56.

[88] Pengestu Subagyo, *Statistika Induktif* (Yogyakarta : BPFT, 2013), h. 267

b) Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05 (sig < α), maka pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) bersifat linier.

c) Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (sig > α), maka pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) bersifat tidak linier.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model.Jika *VarianceInflation Factor* (VIF) yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* satu priode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pola gambar *scatterplot.*

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan *Durbin*

Watson(DW) dibanding dengan tabel *Durbin Watson* (*dl* dan *du*). Kriterianya jika *du* <d_{hitung}< 4-*du* maka tidak terjadi autokorelasi.[89]

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sedrhana darapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). persamaan regresi sederhana dirumuskan dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah[90] :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan =

Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

a = Konstanta

[89]Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Media Komputindo, 2000), hal. 50

[90]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 275

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

e =Merupakan besarnya simpangan persamaan garis penduga. Semakin kecil nilai ε persamaan regresi yang diperoleh akan semakin baik

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS versi 16.0. Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas dengan kriteria sebagai berikut[91] :

a) Signifikansi uji (α) = 0,05
b) Jika probailitas > 0,05 maka Ho diterima.
c) Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

F. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap

[91]Singgih Santosa, *Buku Latihan .....,* h. 168

variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.Rumus koefisien determinan sebagai berikut[92] :

$KP = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis operasional yang diterjemahkan ke dalam bentuk angka-angka statsitik sesuai dengan alat ukur yang dipilih oleh peneliti.[93]Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis statistik sebagai berikut[94]:

1. Ha : $\beta y_1 \leq 0$

   Ho : $\beta y_1 > 0$

2. Ha : $\beta y_2 \leq 0$

   Ho : $\beta y_2 > 0$

3. Ha : $ry_{12} \leq 0$

   Ho : $ry_{12} > 0$

[92]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* ..., h. 228

[93]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 41

[94] Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Jakarta Selatan: Change Publication, 2014), h. 232

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SMP Negeri 06 Seluma

SMP Negeri 06 Seluma didirikan pada tahun 1981 dengan Nomor Induk Sekolah (NIS) 201260301018. Sekolah ini terletak di perkotaan dengan luas bangunan 910,72 m². Sekolah yang beralamat di Jalan Bengkulu - Tais Desa Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu ini berjarak ± 2 km ke pusat kecamatan dan terletak pada lintasan Propinsi.

Dalam kegiatan pembelajaran, di sekolah ini dilakukan pada pagi sampai siang hari. SMPN 06 Seluma telah berakreditasi A dengan kepala sekolah yang menjabat saat ini bernama Wayan Kanten. Pada tahun ajaran 2017 jumlah siswa di SMPN 6 Seluma ini berjumlah 515 siswa dengan ruang belajar sebanyak 20 kelas.

Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 06 Seluma adalah sebagai berikut:

a) Visi

1. Unggul dalam berprestasi berdasarkan iman dan taqwa
2. Berkualitas
3. Berbudaya
4. Berkarakter

b) Misi

1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pengayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sehingga sesuai dengan prestasi yang dimiliki
3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan terkait

c) Tujuan

tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara rinci tujuan SMP Negeri 06 Seluma sebagai berikut:

1) Rata-rata nilai UAS 6,75
2) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke sekolah negeri minimal 40%
3) Mampu mengirim siswa untuk mengikuti lomba mata pelajaran Tingkat Kota maupun Propinsi
4) Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah seperti shalat, puasa, zakat, infak dan sadaqah serta terampil membaca Al-Qur'an.

2. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru SMP Negeri 06 Seluma
Tahun Ajaran 2017

No	Nama	Jenis guru	Ket.
1	Wayan Kanten	Kepala Sekolah	PNS
2	Desmir	Guru Mapel	PNS
3	Syamsuar Alamsyah	Guru Mapel	PNS
4	Budi Wardani	Guru Mapel	PNS
5	Reni Riswanti	Guru Mapel	PNS
6	Yaya Suryadi	Guru Mapel	PNS
7	Mutmainah	Guru Mapel	PNS
8	Ermawati	Guru Mapel	PNS
9	Rosnidar	Guru PAI	PNS
10	Syafrudaterefti	Guru Mapel	PNS
11	Harbet Simanjuntak	Guru Mapel	PNS
12	Rina Harlisanti	Guru Mapel	PNS
13	Supian Sumarto	Guru Mapel	PNS
14	Priyanto	Guru Mapel	PNS
15	Ulva Bella	Guru Mapel	PNS
16	Ismaini	Guru Mapel	PNS
17	Zelda Hartati	Guru Mapel	PNS
18	Mery Handayani	Guru Mapel	PNS
19	Fitri Rosmanegsih	Guru Mapel	PNS
20	Eri Eka Sustra Negara	Guru Mapel	PNS
21	Desi Rosita Sari	Guru Mapel	PNS
22	Hivi Susanti	Guru PAI	PNS
23	Suhaini	Guru Mapel	PNS
24	Nova Dasmia	Guru Mapel	PNS
25.	Ewit Apriono Fitria	Guru Mapel	PNS
25	Ica Kusmiati	Guru Mapel	PNS

No	Nama	Jenis guru	Ket.
26	Satromi Aryo Putra	Guru Mapel	PNS
27	Merry	Guru Mapel	PNS
28	Hadi Siswono	Guru Mapel	PNS
29	Herwan Gunardi	Guru Mapel	PNS
30	Lia Elva Candra	Guru Mapel	PNS
31	Dodi Haryanto	Guru Mapel	PNS
32	Wendi Muriansyah	Guru Mapel	PNS
33	Julia puspita Sari	TataUsaha	PNS
34	Winda Fransiska	TataUsaha	PTT
35	Ena Putri	TataUsaha	PTT
36	Desi Hermiati	TataUsaha	PTT
37	Hesti safitri Agoestin	TataUsaha	PTT
38	Taswin Karnadi	TataUsaha	PTT

Sumber data: Dokumen tata usaha SMP Negeri 06 Seluma tahun ajaran 2017

3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2017 SMP Negeri 06 Seluma berjumlah 515 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 06 Seluma
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa/i (orang)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas VII	83	85	**168**
Kelas VIII	99	93	**196**
Kelas IX	73	82	**155**
Total	**256**	**260**	**515**

Sumber data: Dokumen tata usaha SMP Negeri 06 Seluma tahun ajaran 2016/2017

4. Sarana dan Prasarana

Hingga saat ini sarana dan prasarana sekolah yang dimilki dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Sarana dan Prasana SMPN 6 Seluma
Tahun Ajaran 20116/2017
\

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	20
2	Ruang Kantor Guru	1
3	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	WC Guru	3
6	WC Kepala Sekolah	1
7	WC Siswa	10
8	Kantin	2
9	Lapangan Volly	1
10	Listrik,Telepon	Ada
11	Musholla	1
12	Tempat Parkir Motor	1
13	Ruang UKS	1

Sumber Data :Dokumen tata usaha SMP Negeri 06 Seluma tahun ajaran 2016/2017

B. Deskripsi Data Hasil penelitian

Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari lapangan ini dimaksudkan untuk meberikan gambaran umum mengenai penyebaran data atau distribusi data. Angka-angka yang disajikan, setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistka deskriptif menggambarkan nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku dan varians.

Berdasarkan banyaknya variabel dan mengacu pada masalah penelitian, maka dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu data strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1), data strategi guru

dalam memberikan keterampilan menjelaskan (X_2) dan data hasil belajar PAI (Y). Dari data yang diperoleh, dapat dideskripsikan distribusi masing-masing variabel. Pengelompokan data, distribusi frekuensi, rata-rata, simpangan baku, median modus, varians, range, minimum dan maksimum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Rangkuman Analisis Statistik Masing-masing Variabel

Statistics

		KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	KETERAMPILAN MENJELASKAN	HASIL BELAJAR
N	Valid	66	66	66
	Missing	0	0	0
Mean		56.24	64.27	76.95
Median		55.00	67.00	77.00
Mode		60	70	76
Std. Deviation		6.689	8.510	5.581
Variance		44.740	72.417	31.152
Range		24	30	21
Minimum		44	46	64
Maximum		68	76	85
Sum		3712	4242	5079

1. **Deskriptif Data Strategi Guru Dalam Memberikan Keterampilan Penguatan Dan Keterampilan Menjelaskan**

   Angket untuk variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskandisebar kepada responden sebanyak 66 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak

jumlah yang sama yaitu 66 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik.

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat, valid menunjukkan angka 66, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlahnya yaitu 66. Besarnya angka *missing* nol (0), ini berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis.*Mean* 56,24 yang berarti nilai rata-rata dari variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan adalah 55,00 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 60. Skor *maximum* adalah skor atau nilai tertinggi adalah 68, *minimum* atau skor terendahnya adalah 44, dan jumlah skor keseluruhan sebesar 3712. Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1) cenderung berdistribusi normal.

2. Deskriptif Data Strategi Guru Dalam Memberikan Menjelaskan

Angket untuk strategi guru dalam memberikan menjelaskan disebar kepada responden sebanyak 66 orang, dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 66 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik dan benar.

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat valid menunjukkan angka 66, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlahnya yaitu 66.Besarnya angka *missing* nol (0), ini berarti tidak ada data yang kosong pada skor variabel yang dianalisis.*Mean* 64,27 yang berarti nilai rata-rata dari variabel strategi guru dalam memberikan menjelaskan (X_2). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel strategi guru dalam memberikan menjelaskan adalah 67 sehingga fekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak yaitu 70. Skor *maximum* atau nilai tertinggi adalah 76.*Minimum* atau skor terendahnya adalah 46, dan jumlah skor keseluruhan adalah 4242. Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan (X_2) cenderung berdistribusi normal.

3. Deskriptif Data Hasil Belajar

Angket untuk kinerja guru disebar kepada responden sebanyak 66 orang dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 66 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik dan benar.

Dari tabel di atas dapat dilihat valid menunjukkan angka 66, berarti semua responden dianalisis semua sesuai dengan jumlahnya yaitu 66.Besarnya angka *missing* nol (0), ini berarti tidak ada data yang kosong

pada skor variabel yang dianalisis.*Mean* 76,95 yang berarti nilai rata-rata dari variabel hasil belajar (Y). *Median* adalah nilai yang membagi distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar atau suatu nilai yang membagi 50% frekuensi nilai atas dan 50% frekuensi nilai bawah, pada variabel kinerja guru adalah 77 sehingga frekuensi yang terdapat di atas sama dengan frekuensi yang terdapat di bawah. *Mode* (modus) adalah skor yang frekuensinya paling banyak, yaitu 76. Skor *maximum* atau nilai tertinggi adalah 85.*Minimum* atau skor terendahnya adalah 64, dan jumlah skor keseluruhan adalah 5079. Dari perhitungan ini dapat diartikan bahwa distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar (Y) cenderung berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Dasar

Agar regresi dapat dilakukan baik untuk keperluan prediksi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar.Uji asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis regresi baik regresi linear sederhana maupun regresi ganda data tersebut harus dinyatakan berdistribusi normal dan berkedudukan linear. Adapun uraian uji asumsi dasar dijelaskan seperti berikut ini:

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwadata penelitian berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05.Ataujika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (sig >0,05), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan

jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka responden bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi Windows 16.0 dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*dari variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Variabel X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN
N		66
Normal Parameters[a]	Mean	56.24
	Std. Deviation	6.689
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.089
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed) dari variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05(0,167 > 0,05). Karena nilai signifikansi variabel strategi guru dalam

memberikan keterampilan penguatan lebih besar dari 0,05, maka dengan data varaiabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatanberdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Variabel X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KETERAMPILAN MENJELASKAN
N		66
Normal Parameters[a]	Mean	64.27
	Std. Deviation	8.510
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.084
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed) dari variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05 (0,132 > 0,05). Karena nilai signifikansi variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan lebih besar dari 0,05, maka

dengan data varaiabel strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data variabel hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HASIL BELAJAR
N		66
Normal Parameters[a]	Mean	76.95
	Std. Deviation	5.581
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.075
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed) dari variabel hasil belajar menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05 (0,712 > 0,05). Karena nilai signifikansi variabel hasil belajar lebih besar dari 0,05, maka dengan data variabel hasil belajar berdistribusi normal.

b. Pengujian Linearitas Regresi

Uji liniearitas regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan F_{hitung} (tuna cocok) lebih kecil dari nilai signifikansi.[95]

Adapun hasil dari pengujian linearitas variabel X_1 dengan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	Between Groups	(Combined)	862.930	15	57.529	2.476	.008
		Linearity	461.689	1	461.689	19.867	.000
		Deviation from Linearity	401.241	14	28.660	1.233	.282
	Within Groups		1161.933	50	23.239		
	Total		2024.864	65			

Dari tabel di atas pada baris *Linearity* nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,005). Artinya hasil pengujian hipotesis tentang linieritas pasangan uji variabel Y atas variabel X_1 menerima Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pasangan uji variabel hasil belajar atas strategi guru dalam memberikan keterampilan linier.

[95] Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: CAPS), h. 164.

Sedangkan hasil uji linieritas variabel hasil belajar atas variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KETERAMPILAN MENJELASKAN	Between Groups	(Combined)	1132.456	13	87.112	5.076	.000
		Linearity	735.623	1	735.623	42.864	.000
		Deviation from Linearity	396.833	12	33.069	1.927	.052
	Within Groups		892.407	52	17.162		
	Total		2024.864	65			

Dari tabel di atas pada baris *Linearity* nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya hasil pengujian hipotesis tentang linieritas pasangan uji variabel Y atas variabel X_2 menerima Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pasangan uji variabel hasil belajar atas strategi guru dalam memberikan keterampilan bersifat linier.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model.Jika *VarianceInflation Factor* (VIF) yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	.853	1.172
	KETERAMPILAN MENJELASKAN	.853	1.172

a. Dependent Variabel: HASIL BELAJAR

Hasil uji multikolinieritas yang terdapat dalam tabel *Coefficients*untuk masing-masing variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1) dan strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan (X_2)menunjukkan nilai *VarianceInflation Factor* sebesar 1,172.Berarti data hasil penelitian tidak mengalami multikolinieritas karena *VarianceInflation Factor* yang dihasilkan berada di antara 1-10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* satu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pola gambar *scatterplot.*Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *scatterplot* berikut.

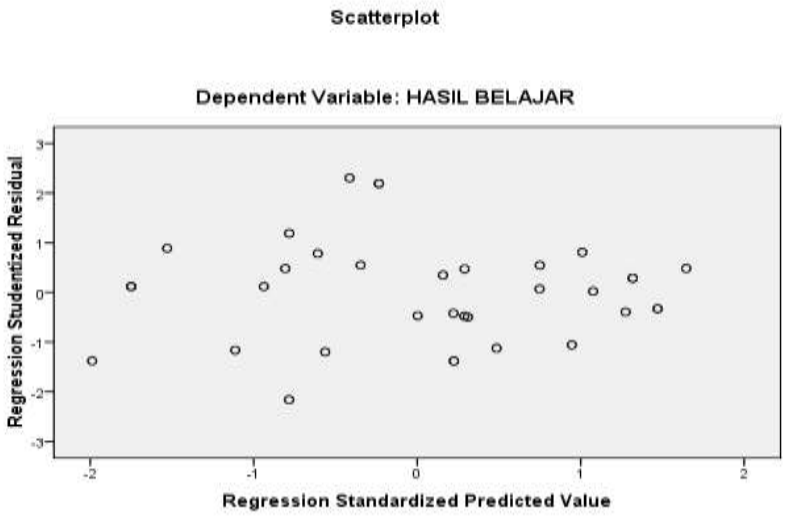

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahawa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.Penyebaran titik-titik data tidak berpola.Maka, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*(DW) dibanding dengan tabel *Durbin Watson* (*dl*

dan*du*). Kriterianya jika *du* <d_{hitung}< 4-*du* maka tidak terjadi autokorelasi.[96]

Table 4.12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659[a]	.434	.417	4.263	1.772

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variabel: HASIL BELAJAR

Nilai *Durbin Watson* (DW) yang terdapat di dalam tabel di atas sebesar 1,772. Untuk nilai *Durbin Watson* tabel dapat dilihat di dalam tabel *Durbin Watson* dengan (k = jumlah variabel independen dan n = jumlah sampel) = (k = 2 dan n = 30) diperoleh nilai *du* = 1,567 dan *dl* = 1,284. Berdasarkan kriteria nilai *du* <d_{hitung}< 4-*du*, maka 1,567 < 1,772 < 4 - 1,567, menghasilkan 1,567 <1,772 < 2,433, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk masing-masing hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: 1. Hipotesis strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan strategi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Seluma, 2. Hipotesis pengaruhstrategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan

[96]Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*(Jakarta: Media Komputindo), h. 50

terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamdi SMP Negeri 06 Seluma dan 3. Hipotesis pengaruh strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamdi SMP Negeri 06 Seluma.

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai probalitasnya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam(Y) di SMP Negeri 06 Seluma.

Uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji signifikansi Variabel X_1 terhadap Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.741	2	439.871	24.200	.000[a]
	Residual	1145.123	63	18.177		
	Total	2024.864	65			

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 24,200 dan sig. sebesar 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi hasil belajar PAI (Y). Atau bisa dikatakan variabel X_1 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Pengaruh X_1 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.659	5.118		8.336	.000
	KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	.241	.086	.289	2.816	.006

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dilihat pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 42,659, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,241, maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$Y = 42,659 + 0,241\ X_1$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel hasil belajar untuk setiap perubahan variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan sebesar satu unit.Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil

perhitungan pada tabel di atas B = 0,241 bertanda positif yang berarti setiap kali variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan bertambah satu, maka rata-rata variabel hasil belajar bertambah sebesar 0,241, penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai t sebesar 2,816, besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

Ha : Strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI.

Ho : Strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitasnya (nilai sig.) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika probabilitasnya (nilai sig.) lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai t hitung adalah 2,816 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05), yang berarti strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar PAI.

Untuk mengetahui kontribusi strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan terhadap hasil belajar PAI dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478[a]	.228	.216	4.942

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pada tabel 4.15 menunjukkan koefisien determinasinya (*R Square*) sebesar 0,228, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma sebesar 22,8% sedangkan sisanya yaitu 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma

Uji hipotesis kedua adalah uji regresi linear sederhana untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06Seluma.Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruhantara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06Seluma.

Uji regresi linear sederhana antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) dengan hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06Seluma menggunakan bantuan program SPSS versi Windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Signinifikansi Variabel X_2 terhadap Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.741	2	439.871	24.200	.000[a]
	Residual	1145.123	63	18.177		
	Total	2024.864	65			

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 24,200 dan sig. sebesar 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi hasil belajar PAI (Y). Atau bisa dikatakan variabel X_2 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Regresi antara X_2 dengan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.659	5.118		8.336	.000

KETERAMPILAN MENJELASKAN	.323	.067	.492	4.796	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 42,659 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,323, maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$Y = 42{,}659 + 0{,}323\ X_2$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel hasil belajar PAI (Y) untuk setiap perubahan variabel strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) sebesar satu unit.Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas B = 0,323 bertanda positif yang berarti setiap kali variabel strategi guru dalam keterampilan menjelaskan bertambah satu, maka rata-rata variabel hasil belajar PAI bertambah sebesar 0,323 dan penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai t sebesar 4,796. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

Ha : Strategi guru dalam keterampilan menjelaskan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI di

SMP Negeri 06 Seluma.

Ho : Strategi guru dalam keterampilan menjelaskan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Dasar pengamjikan keputusannya adalah jika probobalitasnya (nilai sig.) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika probobalitasnya (nilai sig.) lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel di atas di ketahui besarnya nilai t adalah 4,796 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti motivasi kerja guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Sedangkan untuk mengetahui tingkatan pengaruh strategi guru dalam keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.363	.353	4.488

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pada tabel 4.19 menunjukkan koefisien determinasinya (*R Square*) sebesar 0,363, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh strategi guru dalam keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma sebesar 36,3% sedangkan sisanya yaitu 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel strategi guru dalam keterampilan menjelaskan.

c. Pengujian Hipotesis Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan dan Keterampilan Menjelaskan Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma

Dalam pengujian hipotesis ketiga ini dilakukan pengujian regresi linear ganda.Uji regresi linear berganda ini untuk menguji penelitian tentang apakah terdapat pengaruh strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1) dan keterampilan menjelaskan (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Seluma.

Pengujian ini dilakukan dengan melihat ini probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara pengaruh strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1) dan keterampilan menjelaskan (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Seluma.

Uji regresi linear berganda pengaruh strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1) dan keterampilan

menjelaskan (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Selumamenggunakan bantuan program SPSS versi windows 16.0 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Signifikansi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.741	2	439.871	24.200	.000[a]
	Residual	1145.123	63	18.177		
	Total	2024.864	65			

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 24,200 dan sig. sebesar 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi hasil belajar PAI (Y). Atau bisa dikatakan variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4.22
Hasil Pengujian Regresi X_1 dan X_2 dengan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.659	5.118		8.336	.000

	KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	.241	.086	.289	2.816	.006
	KETERAMPILAN MENJELASKAN	.323	.067	.492	4.796	.000
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada bagian *constant* terdapat nilai 42,659, sedangkan nilai strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan sebesar 0,241, dan nilai strategi guru dalam keterampilan menjelaskan sebesar 0,323. Maka, dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$Y = a+b1X_1 + b1X_2$

$Y = 42,659+ 0,241X_1 +0,323 X_2$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel hasil belajar (Y) untuk setiap perubahan variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1) dan strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) sebesar satu unit.Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif.

Hasil perhitungan pada tabel di atas B = 0,241 untuk strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1) dan 0,323 untuk strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_2). Keduanya bertanda positif yang berarti setiap kali variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1) bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja guru (Y) bertambah sebesar 0,241, dan setiap kali

Strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) bertambah satu, maka rata-rata variabel kinerja guru (Y) bertambah sebesar 0,323 dan penambahan keduanya adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,816 untuk variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1), dan 4,796 untuk variabel strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2). Besar nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis dibawah ini:

Ha : Strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Ho : Strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Dasar pengamjikan keputusannya adalah jika probabilitasnya (nilai sig) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh signifikan, dan jika probalitasnya (nilai sig) lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka terdapat pengaruh signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t di ketahui nilai sebesar 2,816 untuk variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dengan probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05

(0,000 < 0,05), dan untuk variabel strategi guru dalam keterampilan menjelaskan sebesar 4,796 dengan probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian berarti variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1) dan strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel hasil belajar PAI (Y).

Sedangkan untuk mengetahui kontribusi strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan strategi guru dalam keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.23

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659[a]	.434	.417	4.263

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pada tabel di atas hasil koefisiensi determinasi menunjukkan (*R Square*) sebesar 0,434. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan (X_1) dan strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Seluma sebesar 43,4%, sedangkan

sisanya yaitu 56,6 % dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain selain variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yangdikemukakan, dinyatakan bahwa hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dipengaruhi oleh faktor strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan.

Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan komputer program SPSS versi windows 16.0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamdi SMP Negeri 06 Seluma. Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan strategi guru dalam memberikan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islamdi SMP Negeri 06 Seluma dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Strategi Guru Dalam Memberikan Keterampilan Penguatan (X_1) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam(Y) Di SMP Negeri 06 Seluma

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara terhadap kinerja guru strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1) terhadap hasil belajar

Pendidikan Agama Islam(Y) di SMP Negeri 06 Seluma terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan α =0,05. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,478 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara 0,40 – 0,599 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam(Y) di SMP Negeri 06 Seluma. Dengan kata lain strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1) memberi kontribusi yang nyata terhadaphasil belajar Pendidikan Agama Islam(Y) di SMP Negeri 06 Seluma.

Kontribusi yang diberikan strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam(Y) di SMP Negeri 06 Seluma dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 22,8%.Angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup berarti strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan (X_1) dalam peningkatan dan sisanya 77,2% ditentukan oleh variabel lain selain variabel lain selain variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan.

Temuan penelitian tersebut senada dengan yang dikemukanakan Marno dan M. Idris yang menjelaskan bahwa keterampilan penguatan perlu mendapat perhatian, sebab respon positifnya adalah pebghargaan yang diberikan guru akan ditunjukkan siswa melalui perilaku positif (berprestasi dalam belajarnya). Dengan respon positif tersebut, pada

gilirannya memotivasi siswa untuk mempertahankan prestasi, bahkan meningkatkannya.[97]

Dalam proses belajar mengajar, siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai.Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penghargaan dapat mengurangi motivasi.Lebih-lebih dengan cemoohan dan hinaan dapat mematikan perilaku belajar anak.

Menyadari pentingnya peranan penghargaan atas siswa yang berprestasi, guru perlu menguasai keterampilan dasar member penguatan, yaitu suatu keterampilan memebrikan respon positif yang dilakukan guru atsa perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya dengan tujuan anak mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Keterampilan ini perlu mendapat perhatian, sebab respon positifnya adalah siswa akan menunjukkan perilaku positif (berprestasi dalam belajarnya). Dengan respon positif tersebut akan memotivasi anak untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan prestasinya.

2. Pengaruh Strategi Guru Dalam Memberikan Keterampilan Menjelaskan(X_2) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam(Y) Di SMP Negeri 06 Seluma

[97]Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 131

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan (X_2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam(Y) di SMP Negeri 06 Seluma terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,603 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara 0,60 – 0,799 berarti pengaruh yang kuat antara strategi guru dalam keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Dengan kata lain strategi guru dalam keterampilan menjelaskan memberi konstribusi yang nyata terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Kontribusi yang diberikan oleh strategi guru dalam keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 36,3%. Angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti strategi guru dalam keterampilan menjelaskan dalam peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri Seluma dan sisanya 63,7% ditentukan oleh faktor lain selain faktor keterampilan menjelaskan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan intelektual, latar belakang sosial, lingkungan belajar, minat dan motivasi siswa.

Temuan penelitian tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Marno dan M. Idris yang menyatakan bahwa penjelasan guru yang betul-betul jelas akan kelihatan dari hasil belajar siswa yang baik.[98]

Penjelasan yang diberikan guru dapat dikatakan berhasil jika menimbulkan pengertian dalam diri siswa.Penjelasan yang tidak dimengerti siswa berarti gagal sebagai penjelasan.Oleh karena itu umpan balik begitu penting bagi guru, yaitu untuk mengecek apakah penjelasannya betul-betul dimengerti oleh siswa.

Untuk itu, agar hasil belajar siswa meningkat guru hendaknya memiliki keterampilan menjelaskan yaitu suatu keterampilan untuk menjelaskan sesuatu dengan jelas yang menuntut penguasaan materi yang mantap, kemampuan menganalisis pokok persoalan yang akan dibahas, serta perencanaan yang matang bagaimana langkah-langkahnya untuk menjelaskan materi tertentu kepada orang lain.

Keterampilan menjelaskan yang dilakukan hendaknya mencakup dua segi, yaitu :

a. Perencanaan sebagai persiapan, mencakup :
    1) Mengenai isi penjelasan yang akan disampaikan (pengertian atau pokok persoalan yang hendak dijelaskan).
    2) Mengenai kepada siapa penjelasan itu akan diberikan (kemampuan dan taraf perkembangan siswa yang akan dihadapi).

[98] Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 104

b. Pelaksanaan, yaitu bagaimana cara-cara dan teknik menyampaikan penjelasan yang telah dipersiapkan.

3. Pengaruh Strategi Guru dalam Memberikan Keterampilan Penguatan (X_1) dan Keterampilan Menjelaskan (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) di SMP Negeri 06 Seluma

Dari perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan terdapat pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,659 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara 0,60 – 1,799 berarti pengaruh yang kuat secara bersama-sama strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Dengan kata lainsecara bersama-sama strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Konstribusi yang diberikan variabel strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma dari pengujian regresi linear ganda sebesar 43,4%. Angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar

PAI di SMP Negeri 06 Seluma dan sisanya 56,6% ditentukan oleh faktor lain selain strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan.

Temuan di atas menjelaskan bahwa jika strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan di uji secara simultan maka memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.Ini bermakna bahwa kedua variabel ini sangat bersinergi dalam peningkatan terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma**.**

Dengan diketahui sejalannya hasil temuan penelitian dengan pendapat pakar di atas berarti semakin baik strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan maka semakin baik pula hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Pendekatan ini menjadi cukup karena kedua variabel bebas ini satu sama lain saling mendukung dan melengkapi dalam upaya peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma.

Hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma terbukti dipengaruhi oleh strategi guru dalam keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan.Hitungan statistika telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel X_1 (keterampilan memberikan penguatan) sebesar 0,517 terhadap variabel Y (hasil belajar PAI).Ada pengaruh yang signifikan variabel X_2 (keterampilan menjelaskan) sebesar 0,583 terhadap variabel Y (hasil belajar PAI). Dan ada juga pengaruh yang

signifikan variabel X_1 (keterampilan memberikan penguatan) dan X_2 (keterampilan menjelaskan) sebesar 0,659 terhadap variabel Y (hasil belajar PAI).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh, t hitung > t tabel (2,816 > 1,998) dan sig lebih kecil dari α (0,006 < 0,05). Maka, Ho ditolak dan Ha diterima. Kontribusi strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sebesar 22,8%. Persamaan model regresi yang diperoleh adalah $y = 42,659+0,241\ X_1$.
2. Keterampilan menjelaskan berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 06 Seluma. Terbukti dari hasil analisis data yang memperoleh t hitung > t tabel (4,796 > 1,998) dan sig. lebih kecil dari α (0,000 < 0,05). Maka, Ho ditolak dan Ha diterima. Kontribusi keterampilan menjelaskan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI sebesar36,3%.persamaan model regresi yang diperoleh adalah $y = 42,659+0,241\ X_1+0,323X_2$.
3. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskanberpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, karena dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh $f_{hitung}>f_{tabel}$, yakni f_{hitung} sebesar 24,200. Kemudian dikonsultasikan dengan f_{tabel} dengan taraf signifikansi α = 0,05 yakni sebesar

3,142 ternyata $f_{hitung} > f_{tabel}$ (24,200 > 3,142). Dengan demikian strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Seluma**.** Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan sumbanggan sebesar 43,4% dan sisanya 56,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Bagi guru, hendaknya meningkatkan kualitas keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan, sehingga siswa memiliki semangat dalam belajar, mempertahankan serta meningkatkan kualitas belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi siswa, diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam belajar agar apa yang telah diperoleh dalam proses belajar menjadi sesuatu hal yang bermakna dan berguna dikemudian hari.
3. Bagi orang tua dan masyarakat selalu memperhatikan hasil belajar dan kebiasaan anak dalam belajar serta membimbing dan memotivasi mereka agar selalu memiliki semangat dalam menimba ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Mencetak Anak Jenius*. Yogyakarta DIVA Pers.

Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.

Achmad Juntika dan Syamsu Yusuf. 2008. *Teori Kepribadian*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.

Andayani dan Abdul Majid. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Anas, Sudjana. 2009. *Statistik Dasar*. Jakarta : Pustaka Amani

A. Mursal dan H. M. Taher. 1979. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung : PT. AL-Maarif

A. Toenlioe. *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*. Surabaya : Usaha Nasional CC Wijaya

Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012 .*Etika dan Profesi Kependidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

B Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif.* Jakarta; PT Rineka CIPTA.

Deni Darmawan, Dede Supriadi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program SPSS*. Semarang : Diponegoro University Pers

Hartuti, Evi Rine. 2010. *UU Sisdiknas*. Yogyakarta: Bening.

Hajar Ibdnu. 2000. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Hadi, Sulthan. 2009. *Menuju Keshalihan Pribadi dan Umat*. Jakarta: PT Media Amal Tarbawi. 20 Agustus 2009.

Indra Djati Sidi. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Logos, Kepuasan Pelanggan terhadap Pelayanan PDAM Kota Denpasar. Buletin Studi Ekonomi.

Jeje. Hasibuan dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Kunandar. 2013. *Penilain Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Penerbit Erlangga.

Marno dan Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Guru Propesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Yogyakarta: TERAS.

Priyatno Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Rekresi dan Multivariat dengan SPSS.* Yogyakarta : Gava Media.

Pidarta Made. 1997. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Rusmani. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Rusman, Jakarta : Rajawali Pres.

Sonhadji Ahmad. 2009. *Manajemen Pengajaran Mikro.*Yogyakarta: Laksbang Perssindo.

Subagyo Pangestu. 2013. *Statistik Induktif.* Yogyakarta : BPFT

Santoso Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta : Elex Media Komputindo.

Supardi. 2014. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Jakarta Selatan : Change Publication.

Sugiono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika. 2008. *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulthon. 2009. *Manajemen Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo

Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan, Remaja*. Bandung : Rosda Karya

Syah Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Uzer Usman, Moch. 2009. *Menjadi Guru Propesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Stategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyoko Eko Putra. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2012. *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

KISI-KISI ANGKET

SEBELUM DILAKUKAN UJI COBA (TRY OUT)

Variabel X1 Keterampilan memberikan penguatan

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menggunakan penguatan verbal berupa kata-kata/kalimat	1, 2 ,3, 4, 5, dan 6	6
2	Menggunakan penguatan nonverbal (sentuhan/gestural)	7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 18	7
3	Memberikan penguatan dengan cara mendekati	13, 14, dan 15	3
4	Memberikan penguatan dengan memberikan suatu kegiatan yang menyenangakan	16 dan 17	2
5	Memberikan penguatan berupa hadiah atau penghargaan	19, 20, 21, dan 22	4
6	Menghindari kata-kata negative	23, 24, 25, 26 dan 27	5
7	Memberikan penguatan yang bervariasi	28	1
8	Pemberian penguatan bermakna bagi peserta didik	29 dan 30	2
Total Item			**30**

KISI-KISI ANGKET

SEBELUM DILAKUKAN UJI COBA (TRY OUT)

X2 Keterampilan menjelaskan

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menyampaikan informasi	1, 2 ,3, 4, 5, dan 6	6
2	Menerangkan	7, 8, 9, 10, 11 dan 12	6
3	Menjelaskan	13, 14, 15, 16, 17, dan 18	6
4	Memberikan contoh	19, 20, 21, 22, 23 dan 24	6
5	Memberikan latihan	25, 26, 27, 28, 29, dan 30	6
Total Item			**30**

KISI-KISI ANGKET

SETELAH DILAKUKAN UJI COBA (TRY OUT)

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menggunakan penguatan verbal berupa kata-kata/kalimat	1, 4, dan 5	3
2	Menggunakan penguatan nonverbal (sentuhan/gestural)	7, 8, 10, dan 11	4
3	Memberikan penguatan dengan cara mendekati	13, dan 15	2
4	Memberikan penguatan dengan memberikan suatu kegiatan yang menyenangakan	16 dan 17	2
5	Memberikan penguatan berupa hadiah atau penghargaan	19 dan 22	2
6	Menghindari kata-kata negative	23, 24, 25, dan 27	4
7	Memberikan penguatan yang bervariasi	28	1
8	Pemberian penguatan bermakna bagi peserta didik	29 dan 30	2
Total Item			**20**

ANGKET

I. **Identitas Responden**

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut Anda!
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat!

   Tujuan: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

III. Pernyataan

Variabel X1 Keterampilan memberikan penguatan

1. Guru mengucapkan kata “Bagus”, ketika siswa dapat menjawab pertanyaan pelajaran agama Islam dengan baik.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Ketika siswa dapat mengerjakan latihan pelajaran agama Islam dengan tepat, guru mengucapkan kata ”Hebat“!
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Siswa mendapat pujian berupa kalimat “Kamu sangat pandai”, disaat mampu membaca ayat Al-Qur’an.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Ketika siswa bertanya kepada guru di kelas, guru tersebut mengatakan “Bagus, itu suatu pertanyaan yang baik sekali”.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. “Jawabanmu sungguh mengagumkan Nak”! Kalimat pujian tersebut diberikan guru kepada siswa ketika berhasil menjawab soal-soal latihan dengan baik.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Disaat siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, guru tersebut mengatakan “Bagus! Kamu memperhatikan penjelasan guru dengan baik“.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Guru tersenyum ketika siswa dapat menjawab pertanyaannya dengan tepat.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Ketika siswa mampu memberikan penjelasan dengan baik, guru memberi saya acungan jempol.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Disaat siswa dapat menjawab dengan tepat, guru menganggukkan kepala sambil berkata ”Jawabanmu sangat tepat”!
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Siswa diberi tepuk tangan ketika mampu memberikan penjelasan/jawaban dengan baik dan benar,
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

11. Guru menepuk pundak siswa sambil mengatakan “Cerdas sekali kamu Nak, Ibu bangga denganmu”, ketika siswa mampu memberikan penjelasan atas pertanyaan tentang pelajaran Agama Islam.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Ketika siswa mendapat nilai yang bagus pada pelajaran agama Islam, guru mengusap kepala saya sebagai rasa bangga pada siswa.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Guru mendekati atau menghampiri siswa ketika sedang mengerjakan latihan (sebagai perhatian kepada siswa atas apa yang lakukan).
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Guru mendekati siswa ketika siswa tersebut mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran agama Islam.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Guru mendekati dan memberi pujian kepada siswa yang berpenampilan bersih dan rapi.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Ketika siswa telah selesai mengerjakan latihan dengan baik dan benar, guru meminta siswa tersebut untuk membantu mengajari siswa lain yang belum mengerti.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Guru meminta siswa yang memiliki kemampuanyang bagus dalam membaca Al-Qur’an ke depan kelas untuk memimpin teman-temannya.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Guru menjabat tangan siswa, ketika mampu menjawab soal pelajaran agama Islam dengan baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Guru memberikan hadiah berupa nilai kepada siswa yang mampu memberikan jawaban dengan baik mengenai soal-soal pelajaran agama Islam.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Ketika siswa mampu menghafal surat/ayat Al-Qur’an dengan baik, guru memberikan hadiah berupa alat-alat tulis.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
21. Guru memberikan hadiah berupa makanan kepada siswa yang memperoleh nilai yang baik pada pelajaran agama Islam.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Guru memberikan hadiah berupa uang jajan kepada siswa yang mampu menulis/menghafal ayat Al-Qur’an dengan baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
23. Ketika siswa belum dapat menjawab pertanyaan tentang pelajaran agama Islam dengan benar, guru mengatakan “Kali ini jawabanmu belum tepat, Ibu percaya dengan belajar lebih baik kamu akan mampu menjawab dengan benar”.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Saat siswa belum dapat memberikan jawaban dengan benar, guru tidak langsung menyalahkan siswa tersebut.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

25. Ketika siswa belum mampu memberikan penjelasan dengan baik tentang pertanyaan pelajaran agama Islam, guru melontarkan pertanyaan kepada siswa yang lain.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
26. Guru tetap tersenyum dan tidak menyalahkan siswa, ketika belum dapat menjawab soal pelajaran agama Islam dengan benar.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
27. Saat siswa belum dapat menjawab soal pelajaran agama Islam dengan benar, guru mengatakan kepada siswa lain “Barangkali ada yang dapat membantu“?
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
28. Dalam menanggapi siswa yang mampu menjawab dengan tepat, guru tidak hanya menggunakan kata/kalimat pujian, tetapi juga dengan tepuk tangan, memberi hadiah dan memberikan bonus nilai.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
29. Guru memberikan kata/kalimat pujian sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang pelajaran agama Islam.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
30. Kata/kalimat pujian yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Variabel X2 Keterampilan Menjelaskan

31. Guru setiap menyampaikan materi menggunakan kata-kata defenisi.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
32. Guru menyampaikan materi dengan baik
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
33. Guru menyampaikan kontek pembelajaran dengan baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
34. Guru menyampaikan kerangka materi.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
35. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
36. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaaran.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
37. Guru menerangkan pembelajan dengan baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
38. Guru menerangkan pokok bahasan sebelum pembelajaran dimulai
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
39. Guru menenrangkan kegiatan-kegiatan bagian yang akan didiskusikan
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
40. Guru menerangkan pembelajaran bagian-bagian yang akan didiskusikan
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
41. Guru menjelaskan pelajaran dengan baik .
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
42. Guru mengulangi pembelajaran yang sudah diajarkan.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
43. Guru selalu menjelaskan tujuan materi yang akan diajarkan.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
44. Guru menjelaskan materimenggunakan bahan ajar yaitu buku pelajaran.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
45. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media pembelajaran
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
46. Guru menjelaskan materi selalu memberikan contoh.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
47. Guru menjelaskan materi menggunakan contoh sesuai dengan materi yang diajarkan.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
48. Guru menjelaskan materi menggunakan contoh dengan benda yang hampir sama dengan materi
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
49. Guru memberikan contoh-contoh materi sesuai dengan dalam relaita kehidupan sehari-hari.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
50. Guru menjelaskan materi dengan contoh-contoh teladan-teladan dari rasulullah.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

51. Guru menjelaskan materi dengan contoh-contoh yang baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
52. Guru memberikan contoh yang tidak sulit
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
53. Guru mengambil contoh dari hal-hal yang mudah difahami
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
54. Guru mengambil contoh dari kejadian-kejadian yang alami oleh anak.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
55. Guru Memberikan latihan sebelum materi di ajarkan.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
56. Guru memberikan latihan sesuai dengan materi yang sudah di ajarkan
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
57. Guru memberikan latihan untuk diskusikan
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
58. Guru memberikan latihan-latihan di kelas.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
59. Guru memberikan latihan untuk dikerjakan dirumah.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
60. Guru memberikan latihan untuk dikerjaka berkelompok.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

KISI-KISI ANGKET

SETELAH DILAKUKAN UJI COBA (TRY OUT)

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menggunakan penguatan verbal berupa kata-kata/kalimat	1, 4, dan 5	3
2	Menggunakan penguatan nonverbal (sentuhan/gestural)	7, 8, 10, dan 11	4
3	Memberikan penguatan dengan cara mendekati	13, dan 15	2
4	Memberikan penguatan dengan memberikan suatu kegiatan yang menyenangakan	16 dan 17	2
5	Memberikan penguatan berupa hadiah atau penghargaan	19 dan 22	2
6	Menghindari kata-kata negatif	23, 24, 25, dan 27	4
7	Memberikan penguatan yang bervariasi	28	1
8	Pemberian penguatan bermakna bagi peserta didik	29 dan 30	2
Total Item			**20**

KISI-KISI ANGKET

SESUDAH DILAKUKAN UJI COBA (TRY OUT)

X2 Keterampilan menjelaskan

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menyampaikan informasi	1, 2 ,3, 4,	4
2	Menerangkan	7, 8, 9, 10,	4
3	Menjelaskan	13, 14, 15, 16,	4
4	Memberikan contoh	19, 20, 21, 22, 23 dan 24	4
5	Memberikan latihan	25, 26, 27, 28,	4
Total Item			**20**

ANGKET

I. **Identitas Responden**

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut Anda!
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat!
   Tujuan: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

III. Pernyataan

Variabel X1 Keterampilan memberikan penguatan

1. Guru mengucapkan kata "Bagus", ketika siswa dapat menjawab pertanyaan pelajaran agama Islam dengan baik.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Siswa mendapat pujian berupa kalimat "Kamu sangat pandai", disaat mampu membaca ayat Al-Qur'an.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Ketika siswa bertanya kepada guru di kelas, guru tersebut mengatakan "Bagus, itu suatu pertanyaan yang baik sekali".
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. "Guru tersenyum ketika siswa dapat menjawab pertanyaannya dengan tepat.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Ketika siswa mampu memberikan penjelasan dengan baik, guru memberi saya acungan jempol.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Disaat siswa dapat menjawab dengan tepat, guru menganggukkan kepala sambil berkata "Jawabanmu sangat tepat"!
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Guru menepuk pundak siswa sambil mengatakan "Cerdas sekali kamu Nak, Ibu bangga denganmu", ketika siswa mampu memberikan penjelasan atas pertanyaan tentang pelajaran Agama Islam.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Ketika siswa mendapat nilai yang bagus pada pelajaran agama Islam, guru mengusap kepala saya sebagai rasa bangga pada siswa.
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Guru mendekati atau menghampiri siswa ketika sedang mengerjakan latihan (sebagai perhatian kepada siswa atas apa yang lakukan).
   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Guru mendekati siswa ketika siswa tersebut mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran agama Islam.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

11. Guru mendekati dan memberi pujian kepada siswa yang berpenampilan bersih dan rapi.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Ketika siswa telah selesai mengerjakan latihan dengan baik dan benar, guru meminta siswa tersebut untuk membantu mengajari siswa lain yang belum mengerti.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Guru meminta siswa yang memiliki kemampuanyang bagus dalam membaca Al-Qur'an ke depan kelas untuk memimpin teman-temannya.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Guru menjabat tangan siswa, ketika mampu menjawab soal pelajaran agama Islam dengan baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Guru memberikan hadiah berupa nilai kepada siswa yang mampu memberikan jawaban dengan baik mengenai soal-soal pelajaran agama Islam.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Ketika siswa mampu menghafal surat/ayat Al-Qur'an dengan baik, guru memberikan hadiah berupa alat-alat tulis.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Guru memberikan hadiah berupa makanan kepada siswa yang memperoleh nilai yang baik pada pelajaran agama Islam.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Guru memberikan hadiah berupa uang jajan kepada siswa yang mampu menulis/menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Ketika siswa belum dapat menjawab pertanyaan tentang pelajaran agama Islam dengan benar, guru mengatakan "Kali ini jawabanmu belum tepat, Ibu percaya dengan belajar lebih baik kamu akan mampu menjawab dengan benar".
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Saat siswa belum dapat memberikan jawaban dengan benar, guru tidak langsung menyalahkan siswa tersebut.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Variabel X2 Keterampilan Menjelaskan

21. Guru setiap menyampaikan materi menggunakan kata-kata defenisi.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Guru menyampaikan materi dengan baik
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
23. Guru menyampaikan kontek pembelajaran dengan baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Guru menyampaikan kerangka materi.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
25. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
26. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaaran.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
27. Guru menerangkan pembelajan dengan baik.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
28. Guru menerangkan pokok bahasan sebelum pembelajaran dimulai
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
29. Guru menenrangkan kegiatan-kegiatan bagian yang akan didiskusikan
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
30. Guru menerangkan pembelajaran bagian-bagian yang akan didiskusikan
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
31. Guru menjelaskan pelajaran dengan baik .
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
32. Guru mengulangi pembelajaran yang sudah diajarkan.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
33. Guru selalu menjelaskan tujuan materi yang akan diajarkan.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
34. Guru menjelaskan materimenggunakan bahan ajar yaitu buku pelajaran.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
35. Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan media pembelajaran
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
36. Guru menjelaskan materi selalu memberikan contoh.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
37. Guru menjelaskan materi menggunakan contoh sesuai dengan materi yang diajarkan.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
38. Guru menjelaskan materi menggunakan contoh dengan benda yang hampir sama dengan materi
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
39. Guru memberikan contoh-contoh materi sesuai dengan dalam relaita kehidupan sehari-hari.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
40. Guru menjelaskan materi dengan contoh-contoh teladan-teladan dari rasulullah.
    a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Variabel Y: Hasil Belajar

No	Nama Responden	Nilai Mid Semester Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017
1	Saika Damayanti	85
2	Rana Qonitah Helida	80
3	Nurfadila	85
4	M. Andrian	84
5	Adellia Nur Thahira	82
6	Asep Sumantri	80
7	Putra Pegah Jayeng	76
8	Ledo Wahyu Adam	80
9	M. Aris	75
10	Hafizh Nur Salam	76
11	Tri Astini Putri	74
12	Ahmad Dani	76
13	Medianto Dapins	76
14	Fajrial Karimal Hanief	81
15	Jimmi Anas Muda	64
16	Safna Kurnia Putri	68
17	Ilham Syahputra	74
18	Rozak Hisbulah Hanif	70
19	Tsabitah Al-Fauzani	65
20	Rionaldo Rivera	79
21	Irfan Hambali	76
22	M. Fuji	78
23	Rahmat Jumadil Saputra	79
24	Jihan Vediansari Khairunnisa	78
25	Afny Az-Zahra	75
26	Yopi Asri Safira	72
27	Amelia Dwi Rahmasari	83
28	Fikri	85
29	Casya Aldana	71
30	Satria Putra	81
31	Agung Gumlar	85
32	Ariawan Andika	80
33	Arif Rahmat Alamin	85
34	Anisa Orti Dia	84
35	Citri Susanti	82
36	Deki Irawan	80

37	Dekson Hapaci Ortu	76
38	Dina Lovita	80
39	Dwi Rama Juwita	75
40	Karmiati	76
41	Lusianti	74
42	Meri Firmansyah	76
43	Mezi Inadi	76
44	Nova Puspita Sari	81
45	Ode Alben	64
46	Oki Ardiansyah	68
47	Putri Sedih Hati	74
48	Randi Mandala	70
49	Ranti Daniati	65
50	Seli Lekat Anggraini	79
51	Tiwa Presti	76
52	Yayantra	78
53	Yora Padila	79
54	Yusi Widiarti	78
55	Mayang Sari	75
56	Citra Dita	72
57	Dian Kusumawati	83
58	Meri Marona	85
59	Nur Fadilah	71
60	Nurul Hikmah	81
61	Agung Andika	72
62	Erik Darmansyah	83
63	Hendri Pratama	85
64	Yoha Hanri	71
65	Dwi Monika	81
66	Muhamammad Fariz	71

Lampiran 6
Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,674	20

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	20

Lampiran 7

Normalitas

1. HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HASIL BELAJAR
N		66
Normal Parameters[a]	Mean	76.95
	Std. Deviation	5.581
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.075
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

a. Test distribution is Normal.

2. HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN
N		66
Normal Parameters[a]	Mean	56.24
	Std. Deviation	6.689
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.089
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

3. HASIL UJI NORMALITAS VARIABEL X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KETERAMPILAN MENJELASKAN
N		66
Normal Parameters[a]	Mean	64.27
	Std. Deviation	8.510
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.084
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 8

LINIERITAS

1. HASIL UJI LINIERITAS X_1 TERHADAP Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	Between Groups	(Combined)	862.930	15	57.529	2.476	.008
		Linearity	461.689	1	461.689	19.867	.000
		Deviation from Linearity	401.241	14	28.660	1.233	.282
	Within Groups		1161.933	50	23.239		
	Total		2024.864	65			

2. HASIL UJI LINIERITAS X_2 TERHADAP Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KETERAMPILAN MENJELASKAN	Between Groups	(Combined)	1132.456	13	87.112	5.076	.000
		Linearity	735.623	1	735.623	42.864	.000
		Deviation from Linearity	396.833	12	33.069	1.927	.052
	Within Groups		892.407	52	17.162		
	Total		2024.864	65			

LAMPIRAN 9
UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	.853	1.172
	KETERAMPILAN MENJELASKAN	.853	1.172

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

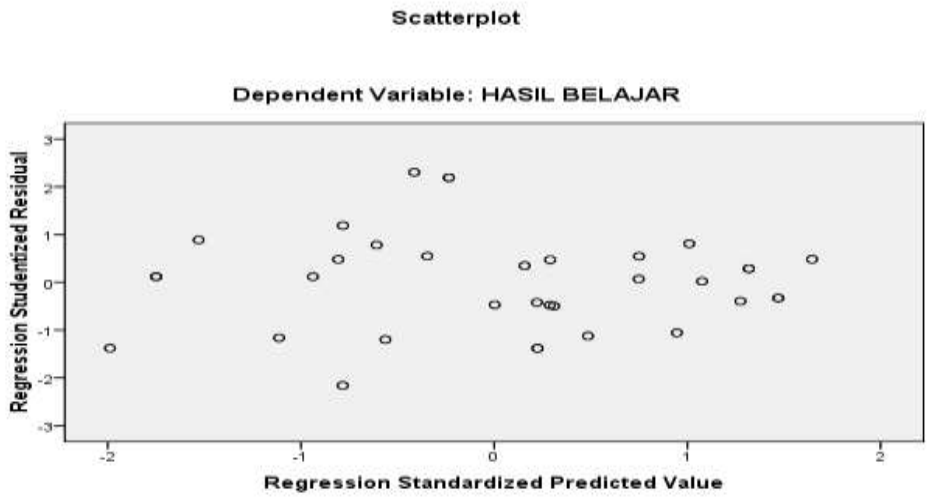

3. Hasil Uji Auto korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659[a]	.434	.417	4.263	1.772

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Lampiran 10
Hasil Uji Statistik Deskriptif Masing-masing Variabel

Statistics

		KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	KETERAMPILAN MENJELASKAN	HASIL BELAJAR
N	Valid	66	66	66
	Missing	0	0	0
Mean		56.24	64.27	76.95
Median		55.00	67.00	77.00
Mode		60	70	76
Std. Deviation		6.689	8.510	5.581
Variance		44.740	72.417	31.152
Range		24	30	21
Minimum		44	46	64
Maximum		68	76	85
Sum		3712	4242	5079

Lampiran 11

Regresi Linear Sederhana

1. HASIL UJI REGRESI SEDERHANA X_1 TERHADAP Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478[a]	.228	.216	4.942

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.689	1	461.689	18.903	.000[a]
	Residual	1563.174	64	24.425		
	Total	2024.864	65			

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.545	5.190		10.509	.000
	KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	.398	.092	.478	4.348	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

2. HASIL UJI REGRESI SEDERHANA X_2 TERHADAP Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603[a]	.363	.353	4.488

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	735.623	1	735.623	36.518	.000[a]
	Residual	1289.241	64	20.144		
	Total	2024.864	65			

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.546	4.241		12.155	.000
	KETERAMPILAN MENJELASKAN	.395	.065	.603	6.043	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Lampiran 12

HASIL UJI REGRESI GANDA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659[a]	.434	.417	4.263

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.741	2	439.871	24.200	.000[a]
	Residual	1145.123	63	18.177		
	Total	2024.864	65			

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN MENJELASKAN, KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.659	5.118		8.336	.000
	KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	.241	.086	.289	2.816	.006
	KETERAMPILAN MENJELASKAN	.323	.067	.492	4.796	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

PHOTO PENELITIAN

Photo Pintu Gerbang SMPN 6 Seluma

Photo gedung sekolah SMPN 6 Seluma

Photo bersama siswa SMPN 6 Seluma

Photo guru PAI SMPN 6 Seluma

Photo Guru PAI SMPN 6 Seluma

Photo Guru PAI SMPN 6 Seluma

Photo Siswa Lagi menjawab angket

Photo Siswa Lagi menjawab angket

Photo Siswa Lagi menjawab angket

Photo Siswa Lagi menjawab angket

Photo Siswa Lagi menjawab angket

PHOTO BERSAMA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

SMPN 6 SELUMA